

**IMPLEMENTASI ASPEK *IMARAH* DALAM MANAJEMEN  
MASJID AZ-ZAKY PONDOK MODERN TAZAKKA  
KABUPATEN BATANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh: Izantri Sepja Tara

NIM. 2101036050

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.  
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi yang Berjudul:

**IMPLEMENTASI ASPEK *IMARAH* DALAM MANAJEMEN MASJID  
AZ-ZAKY PONDOK MODERN TAZAKKA KABUPATEN BATANG**

Oleh :

Izantri Sepja Tara

2101036050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2025 dinyatakan

**LULUS Ujian Skripsi**

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Lukmanul Hakim, M.Sc.  
NIP.199101152019031010

Sekretaris

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.  
NIP. 196905011994031001

Penguji I

Panja Mutiara Savitri, S.E., M.M.  
NIP. 199005072019032011

Penguji II

Zainurrakhmah, M.A.  
NIP. 199206242020122008

Dosen Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.  
NIP. 196905011994031001

Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag.  
NIP. 197205171998031003

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Izantri Sepja Tara

NIM : 2101036050

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

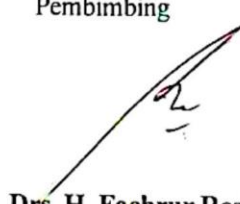
Judul : Implementasi Aspek Imarah dalam Manajemen Masjid Az-Zaky  
Pondok Modern Tazakka

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 7 Maret 2025

Pembimbing



Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.

NIP. 19690501199403100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

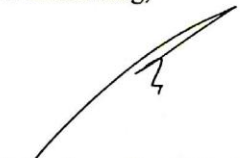
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Izantri Sepja Tara  
NIM : 2101036050  
Judul Skripsi : Implementasi Aspek *Imarah* Dalam Manajemen Masjid Az-Zaky  
Pondok Modern Tazakka

| NILAI BIMBINGAN         |
|-------------------------|
| 3,7                     |
| (Diisi Angka Skala 1-4) |

Semarang, 14 Maret 2025  
Dosen Pembimbing,

  
**Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.**  
**NIP. 19690501199403100**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izantri Sepja Tara

NIM : 2101036050

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menulis skripsi ini dan tidak pernah diajukan untuk gelar oleh lembaga pendidikan lainnya. Baik temuan yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan berfungsi sebagai sumber informasi dalam penulisan dan bibliografi.

Semarang, 7 Maret 2025



Izantri Sepja Tara

NIM. 2101036050

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga bisa menyelesaikan kepenulisan skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI ASPEK IMARAH DALAM MANAJEMEN MASJID AZ-ZAKY PONDOK MODERN TAZAKKA KABUPATEN BATANG**". Kepenulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir pada program Strata-1 pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dr. Susanto S.Sos.I, M.S.I. dan Lukman Hakim, M. Sc, selaku Ketua dan Seketaris Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Fachrur Rozi M. Ag. Selaku wali dosen dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar dan penuh arahan serta motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Pimpinan dan Pengasuh serta para *Asatidz* Pondok Modern Tazakka.
7. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Agus Suharto dan Ibu Jumaroh dan saudara-saudara saya, Ike Yunia Meka M. Pd., Idwin Wapri Piyoga S. Pd., atas doa, bimbingan, dan kasih sayang yang selalu

memotivasi terbaik untuk mampu menyelesaikan studi hingga akhir yang diberikan selama ini.

8. Keluarga Besar Mbah Wardoko dan Mbah Rumini yang telah mengajarkan arti persatuan dan kekeluargaan secara totalitas.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Walisongo Semarang dan Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang yang telah memberikan *support* secara penuh.
10. Kepada yang membantu saya dalam kepenulisan skripsi Afiah Okta Mahardika, Syariful Anam, Adi Roy Kurniawan, Ustadz Hakim Ash-sidqi. M.Pd. I., dan Ustadz Dulqolil S. Th. I.

Karena seluruh bantuan yang telah membantu saya dalam penelitian ini sehingga dapat diselesaikan kepenulisan skripsi secara tepat waktu. Semoga semua kebaikan dapat dibalas oleh Sang Maha Kuasa dan menjadi amal jariyah kelak di dunia dan akhirat. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan, dilanjutkan lebih baik lagi.

Semarang, 7 Maret 2025

**Izantri Sepja Tara**

NIM: 2101036050

## **PERSEMBAHAN**

Dalam menyusun karya tulis ini, saya selaku penulis telah mendapatkan dorongan dan motivasi dari keluarga dan juga rekan-rekan seperjuangan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tanpa adanya dukungan moral yang diberikan kepada penulis tentunya akan mendapatkan hambatan baik secara teknis dan waktu, oleh sebab itu penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Agus Suharto dan Ibu Jumaroh serta saudara saya Ike Yunia Meka M. Pd., dan Idwin Wapri Piyoga S. Pd., yang telah mendoakan dan memotivasi penulis.
2. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang
3. Keluarga Besar Mbah Wardoko dan Mbah Rumini yang telah menjadi keluarga yang harmonis.
4. Keluarga Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Walisongo Semarang.
5. Keluarga Besar MD B21 yang turut berjuang bersama sama dalam proses pembelajaran.
6. Dan untuk diri saya yang mampu berjuang dan bertahan sampai dengan titik penulisan skripsi

## **MOTTO**

**“EVERYDAY WE MAKE CHANGE, WE MAKE IT THE  
BEST WE CAN”**

Setiap hari kita melakukan perubahan, kita melakukan perubahan yang  
terbaik yang kita bisa

## ABSTRAK

Pusat kegiatan yang santri lakukan berpusat di masjid, sama halnya dengan masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Batang segala bentuk kegiatan dilakukan di masjid, maka dari itu manajemen masjid menjadi penting karena suatu kegiatan keagamaan yang ada harus terkelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan di masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Batang yang berkaitan dengan aspek *imarah* dan mengetahui standar operasional yang digunakan pada aspek *imarah* manajemen masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Batang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder, sumber data dari narasumber, peristiwa dan dokumen atau publikasi. Penulis menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Selain teknik analisis data, penulis menggunakan teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang *pertama* kegiatan pada aspek *imarah* di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. 11/802 Tahun 2014. Secara menyeluruh pengurus sudah menjalankan dengan baik, akan tetapi ada beberapa catatan yang perlu diperbaiki seperti pada bagian keamanan dan ketertiban santri saat memasuki waktu salat waktu zuhur, asar, isya kurang terkontrol, pengawasan kurang maksimal. *Kedua* tentang standar operasional pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan dengan baik, dikarenakan pengurus sudah memiliki standar operasional, sesuai dengan salah satu surat edaran Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2022 tentang panduan pengeras suara di masjid dan musala, sehingga jemaah merasa nyaman.

**Kata Kunci : Manajemen Masjid, *Imarah*, Pesantren.**

## DAFTAR ISI

|                                                    |      |
|----------------------------------------------------|------|
| NOTA PEMBIMBING .....                              | iii  |
| NILAI BIMBINGAN SKRIPSI .....                      | iv   |
| LEMBAR PERNYATAAN .....                            | v    |
| KATA PENGANTAR .....                               | vi   |
| PERSEMBAHAN .....                                  | viii |
| MOTTO.....                                         | ix   |
| ABSTRAK .....                                      | x    |
| DAFTAR ISI .....                                   | xi   |
| DAFTAR TABEL .....                                 | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                              | xv   |
| BAB 1 : PENDAHULUAN .....                          | 1    |
| A. Latar Belakang .....                            | 5    |
| B. Rumusan Masalah .....                           | 5    |
| C. Tujuan Penelitian.....                          | 5    |
| D. Manfaat Penelitian .....                        | 5    |
| E. Tinjauan Pustaka .....                          | 6    |
| F. Metodologi Penelitian .....                     | 10   |
| G. Sistematika Kependulisan .....                  | 16   |
| BAB II : IMPLEMENTASI ASPEK IMARAH DALAM MANAJEMEN |      |
| MASJID .....                                       | 18   |
| A. Pengertian Implementasi.....                    | 19   |
| B. Masjid .....                                    | 19   |
| 1. Pengertian Masjid .....                         | 19   |
| 2. Fungsi Masjid.....                              | 20   |
| 3. Peran Masjid .....                              | 21   |
| 4. Klasifikasi Masjid .....                        | 23   |
| 5. Manajemen Masjid.....                           | 26   |
| a. Pengertian Manajemen Masjid .....               | 26   |

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| b. Aspek Standar Pembinaan Masjid.....                       | 27 |
| <b>BAB III : MANAJEMEN MASJID AZ-ZAKY PONDOK MODERN</b>      |    |
| TAZAKKA KABUPATEN BATANG .....                               | 32 |
| A. Implementasi Kegiatan Masjid Az-Zaky Pondok Modern        |    |
| Tazakka Kabupaten Batang .....                               | 32 |
| 1. Sejarah .....                                             | 32 |
| 2. Visi Misi .....                                           | 34 |
| 3. Letak Geografis.....                                      | 34 |
| 4. Struktur Kepengurusan .....                               | 35 |
| 5. Kegiatan Manajemen Masjid Pondok Modern Tazakka..         | 35 |
| B. Penerapan Standar Operasional yang Digunakan Pada Aspek   |    |
| <i>Imarah</i> Manajemen Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka |    |
| Kabupaten Batang.....                                        | 47 |
| 1. Standar Operasional Petugas .....                         | 46 |
| 2. Standar Operasional Pengeras Suara .....                  | 49 |
| C. Fasilitas Penunjang .....                                 | 50 |
| <b>BAB IV: ANALISIS KEGIATAN MASJID AZ-ZAKY PONDOK</b>       |    |
| MODERN TAZAKKA KABUPATEN BATANG.....                         | 53 |
| A. Analisis Bentuk Kegiatan Masjid Az-Zaky Pondok Modern     |    |
| Tazakka Kabupaten Batang.....                                | 53 |
| B. Analisis Standar Operasional Yang Digunakan Pada Aspek    |    |
| <i>Imarah</i> Manajemen Masjid Az-Zaky Pondok Modern         |    |
| Tazakka Kabupaten Batang .....                               | 59 |
| <b>BAB V : PENUTUP.....</b>                                  | 65 |
| A. Kesimpulan.....                                           | 65 |
| B. Saran .....                                               | 65 |
| C. Penutup .....                                             | 66 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                  | 67 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Jumlah Jemaah Salat Lima Waktu.....                          | 38 |
| Tabel 3.2 Waktu Salat Lima Waktu .....                                 | 38 |
| Tabel 3.3 Pembagian Kelas Hafalan.....                                 | 39 |
| Tabel 3.4 Daftar Nama-nama <i>Qori</i> .....                           | 40 |
| Tabel 3.5 Tempat Pengeras Suara .....                                  | 49 |
| Tabel 3.6 Fasilitas Pendukung Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka ... | 51 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.1 Bagian Utara Masjid .....                     | 33 |
| Gambar 3.2 Wawancara Kepada Ustadz Dian .....            | 37 |
| Gambar 3.3 Wawancara Kepada Al-Akh Aiman dan Faras ..... | 42 |
| Gambar 3.4 Tahapan Seleksi Petugas.....                  | 49 |
| Gambar 3.5 Kamera Acara Pondok.....                      | 52 |
| Gambar 3.6 Kamera Tamu.....                              | 52 |
| Gambar 3.7 Kamera Jumat .....                            | 52 |
| Gambar 3.8 Kamera Hadist Jumuah.....                     | 52 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Panduan Wawancara Kepada Stakeholder

Lampiran 2 Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Pra Riset

Lampiran 4 Surat Ijin Riset

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keberadaan masjid di Pondok pesantren sangat penting untuk keberlangsungan sebuah kegiatan keagamaan, maka dari itu manajemen masjid menjadi penting karena suatu kegiatan keagamaan yang ada harus dikelola dengan baik. Masjid yang dikelola dengan baik dapat mendorong partisipasi santri dan warga dalam kegiatan keagamaan, dan sosial, memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap masyarakat. Masjid memiliki peran penting dalam studi Islam tidak hanya sebagai tempat salat tetapi juga sebagai pusat pendidikan, komunikasi, dan pengembangan karakter santri.

Ketika masjid dikelola dengan baik, santri mampu mempelajari nilai-nilai agama, etika, dan moral yang diterapkan tidak hanya di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang menekankan bahwa umat Islam aktif yang memiliki integritas dan pemahaman yang kokoh terhadap ajaran Islam adalah hal yang penting. Terdapat harapan agar masjid dapat menjadi tempat peningkatan potensi santri melalui pengelolaan masjid yang efektif. Kegiatan-kegiatan positif seperti seminar, pelatihan kepemimpinan, dan diskusi dapat dilakukan di masjid, sehingga menghasilkan terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Penerapan aspek *imarah* menjadi penting, dalam hal ini perlu diperhatikan dalam memakmurkan jemaah yang ada pada masjid melalui kegiatan-kegiatan yang dikelola oleh pengurus masjid. Pada penerapan aspek *imarah* manajemen masjid saat ini dalam konteks kegiatan menjadi penting dalam menunjang kelancaran kegiatan, untuk mengetahui apakah kegiatan yang berkaitan dengan masjid sesuai dengan standar pembinaan manajemen masjid yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat No. DJ. II/802 Tahun 2014 yang menjadi pedoman bagi pengurus dalam mengelola manajemen

masjid terkhusus pada aspek *imarah*.

Masjid merupakan tempat yang dipercayai oleh umat Islam sebagai tempat suci yang digunakan untuk tempat peribadatan, pusat kajian acara keagamaan, dan pembinaan terhadap masyarakat. Perlu diperhatikan dalam aspek pemeliharaan dan pengembangan secara sistematis dan teratur untuk menyerukan syiar agama Islam, serta peningkatan nilai-nilai tentang keagamaan dan kualitas umat Islam dalam menjalankan perintah kepada Allah Swt, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa dan negara akan menjadi lebih besar.

Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga merupakan bangunan pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Umat Islam telah memanfaatkan masjid sebagai tempat salat, madrasah diniyah, dan gudang ilmu pengetahuan Islam sepanjang sejarahnya.<sup>1</sup> Pada zaman Nabi Muhammad Saw masjid berfungsi sebagai pusat kajian Islam dan forum untuk membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan hukum Islam. Tujuan utama dari masjid adalah sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt. Namun, masjid ini juga dapat berfungsi sebagai fasilitas pendidikan bagi semua usia.

Keberadaan masjid berfungsi sebagai titik pusat pada pendidikan. Dengan adanya keberadaan masjid bukan saja tempat peribadatan *mahdhah* akan tetapi masjid juga difungsikan sebagai sosial kemasyarakatan. Salah satunya melalui pendidikan sebagai pusat pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) di lingkungan muslim saat ini.<sup>2</sup> Selama ini manajemen masjid pada bidang *imarah* berfokus pada internal pondok pesantren sedikit porsi untuk umum dalam hal kegiatan yang berkaitan dengan masjid karena kurangnya pemahaman

---

<sup>1</sup> Moh. Athiyah al-Abrasy, "*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*", terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970). Hal 5

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, "*Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*", Jakarta: Emir, 2015. Hal. 61

pengurus tentang aturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat No DJ II/802 Tahun 2014.

Pengelolaan pada aspek *imarah* menjadi salah satu faktor pendukung dalam kemakmuran jemaah, pengurus mampu meningkatkan pengetahuan pada para jemaah melalui sebuah kegiatan yang dikemas dalam basis kemasjidan, dengan adanya *imarah* maka akan tumbuh suatu pemikiran umat akan pengetahuan keagamaan. Dalam kegiatan memakmurkan masjid menjadi tugas berat bagi seorang pengurus dalam menyampaikan suatu materi melalui seorang *da'i*, gagal atau berhasilnya suatu jemaah dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh seorang *da'i* perlu ditentukan oleh pengurus, dengan begitu pengelolaan dalam aspek *imarah* menjadi penting untuk diperhatikan.

Masjid Az-Zaky di Pondok Modern Tazakka merupakan pusat kegiatan santri saat ini. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga digunakan sebagai Kelas Belajar Mengajar (KBM), pusat kajian, acara-acara besar, latihan pidato, ujian, dan lain-lainnya. Selain itu, masjid juga memberikan ciri khas tersendiri yang ada pada lembaga pendidikan Islam. Pengurus dalam menyusun dan melaksanakan segala kegiatan OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) yang merupakan tanggung jawab dari bagian takmir yang mengelola serta berkomunikasi dengan asatidz pembimbing. Kehadiran masjid ini digunakan sebagai pusat kegiatan dan melatih kepemimpinan santri Pondok Modern Tazakka.

Sering kita dapati berbagai permasalahan yang ada di masjid seperti permasalahan pada kurangnya materi yang disampaikan ketika kajian keagamaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan para jemaah dan tidak menyesuaikan dengan momen ataupun kondisi. Misalnya Pada hari Jumat yang bertepatan dengan momen peringatan Hari Kesaktian Pancasila tetapi seorang khotib menyampaikan isi materi khutbah tentang ketakwaan sehingga tidak sesuai dengan momentum pada hari itu. Maka dari itu perlunya aspek *imarah* terhadap keberlangsungan kegiatan keagamaan perlu diperhatikan dalam manajemen masjid.

OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) menjadi jantung kegiatan pondok yang menggerakkan seluruh aktivitas santri selama 24 jam, jalan atau tidaknya suatu kegiatan bergantung kepada OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) itu sendiri, begitu pula dengan kegiatan yang berkaitan dengan masjid Az-Zaky. Manajemen masjid dikelola oleh santri untuk santri. Dengan begitu, santri diberikan ruang untuk mengelola masjid agar mengerti nilai tanggung jawab.

Santri yang mengemban amanah sebagai OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) kelas enam sedangkan untuk yang dikelola santri kelas satu sampai lima diberi amanah untuk mengelola masjid. Dalam pengelolaan masjid santri bisa belajar tentang tanggung jawab dan mempunyai potensi di masa yang akan datang dalam mengelola masjid. Dalam mengelola masjid diperlukan kapasitas yang mumpuni, dengan begitu perlu mendapatkan bimbingan khusus dalam memahami dan melaksanakan standar operasional.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang berada di Indonesia berfokus terhadap kegiatan suatu pendidikan terhadap pengembangan kualitas pendidikan agama Islam. Pondok pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran Islam kepada para santrinya saja, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan di tengah masyarakat, yang berarti mereka memiliki kesempatan untuk memengaruhi kehidupan orang-orang di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan peran santri yang dilakukan di pondok pesantren untuk berkontribusi pada penyebaran Islam di masyarakat Indonesia. Pondok Modern Tazakka merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Sidayu, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pondok Modern Tazakka berperan sebagai tempat pendidikan dan pengembangan diri bagi santri dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Modern Tazakka juga memiliki beberapa fasilitas yang mendukung aktivitas keagamaan, salah satunya adalah Masjid Az-Zaky. Masjid Az-Zaky sebagai salah satu

fasilitas pendukung kegiatan keagamaan di Pondok Modern Tazakka memegang peranan yang cukup penting bagi santri, dengan bertambahnya santri tentu saja fasilitas yang ada saat ini mengalami kekurangan dan perlu ditingkatkan, khususnya Masjid Az-Zaky mengalami *overload* sampai ke teras masjid maupun lantai dua.

Melihat pentingnya manajemen masjid bagi kelancaran kegiatan santri Pondok Modern Tazakka, maka perlu dilakukan penelitian tentang implementasi aspek *imarah* dalam manajemen masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu gambaran yang lebih jelas terhadap kegiatan yang diselenggarakan serta mengetahui standar operasional masjid terhadap kegiatan santri di Pondok Modern Tazakka.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kegiatan di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang yang berkaitan dengan aspek *imarah*?
2. Bagaimana standar operasional yang digunakan pada aspek *imarah* Manajemen Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Alasan mengangkat judul penelitian “Implementasi aspek *imarah* dalam manajemen masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka.” Dengan rumusan permasalahan di atas peneliti memiliki dua tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kegiatan Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang yang berkaitan dengan aspek *imarah*.
2. Untuk mengetahui standar operasional yang digunakan pada aspek *imarah* Manajemen Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang ada di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka terbagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang manajemen masjid serta memberikan saran mengenai peningkatan dalam mengelola masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan acuan dalam menunjang penelitian berikutnya tentang manajemen Masjid Az- Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran tentang pengelolaan manajemen masjid.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sangat penting dalam suatu karya penelitian untuk menyertakan dari beberapa temuan penelitian serta literatur yang berkaitan dengan suatu tema penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini dalam upaya mengumpulkan suatu data yang diinginkan guna menjaga orisinalitas penelitian.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Khoiriyatul Muna yang berjudul "Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah", UIN Walisongo Semarang pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen di masjid Jamik Lasem dalam kegiatan yang berkaitan dengan dakwah. Adapun bentuk metode penelitian yang digunakan oleh Ulfah adalah metode penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pengelolaan masjid yang ada di Lasem Kendal serta analisis dari POAC tersebut.<sup>3</sup>

Adapun persamaan yang dilakukan oleh Ulfah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang *imarah* masjid, menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang

---

<sup>3</sup> Ulfah Khoiriyatul. (2020). "*Manajemen Masjid Jami Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah*" UIN Walisongo Semarang.

digunakan. Adapun perbedaannya, dari Ulfah meneliti tentang aspek *idarah*, *imarah*, dan *riayah*, tempat penelitian Ulfah di Masjid Lasem Kendal, penelitian Ulfa tidak ada uji keabsahan data. Sedangkan peneliti meneliti tentang aspek *imarah* di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang, penelitian saya menggunakan uji keabsahan data.

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Satria Ramadhan Khair Telaumbanua dan Efi Brata Madya yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Masjid Lembaga Addakwah dalam Meningkatkan kemakmuran Masjid Haja Endang Sutijah Desa Sibolangit” pada tahun 2023, Universitas Islam Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan mengetahui fungsi manajemen yang ada di masjid untuk mengatur program dari lembaga addakwah dengan adanya manajemen masjid mampu meningkatkan kemakmuran masjid secara efektif dan efisien serta mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil penelitian menunjukkan fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid mengalami sebuah peningkatan lembaga dakwah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan lembaga dalam peningkatan kemakmuran Masjid Haja Endang Sutijah Desa Sibolangit.<sup>4</sup>

Adapun persamaan dari artikel yang ditulis oleh Satria dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan teknik kualitatif, menggunakan aspek *imarah* pada manajemen Masjid Haja Endang Sutijah. Adapun perbedaannya, tempat penelitian Satria di Lembaga Dakwah Masjid Haja Endang Sutijah, Satria menggunakan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Acctuating, Controlling*), Satria berfokus pada dakwah kemasyarakatan. Sedangkan peneliti

---

<sup>4</sup> Satria Ramadhan. “Implementasi Fungsi Manajemen Masjid Lembaga Addakwah dalam Meningkatkan kemakmuran Masjid Haja Endang Sutijah” Rumah Jurnal UIN Alauddin. Vol. XII. No. 1 Januari-Juni. (2023)

tempat penelitian di Masjid Az-Zaky Pondok Pesantren Modern Tazakka Kabupaten Batang, peneliti tidak menggunakan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Acctuating, Controlling*), dan peneliti fokus pada lembaga pendidikan.

*Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Darwin Harahap, yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargaarutan Kecamatan Angkola Timur)” pada tahun 2021 IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui model manajemen masjid yang digunakan pada Masjid Babur Rahmat yakni model tertutup (*Close Management*) karena dalam pengelolaannya dilaksanakan secara tertutup atau tidak untuk asumsi umum dari pendanaan, pengadaan sarana dan prasarana masjid.<sup>5</sup>

Adapun persamaan yang dilakukan oleh Darwin dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, dari Darwin meneliti tentang *riayah, idarah*, dan *imarah*, tempat penelitian Darwin meneliti di masjid besar yang berada ditingkat kecamatan, Darwin menggunakan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Acctuating, Controlling*). Sedangkan penulis meneliti tentang *imarah*, tempat penelitian peneliti di masjid ditempat publik, peneliti tidak menggunakan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Acctuating, Controlling*).

*Keempat*, skripsi oleh Mahfud Alamul Huda yang berjudul “Penerapatan standar pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang *Imarah* di Masjid Nurul Kalam Kabupaten Pematang Jaya” Pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang penerapan standar manajemen masjid yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil

---

<sup>5</sup> Darwin Harahap. “*Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargaarutan Kecamatan Angkola Timur)*” Jurnal Tadbir. Vol. 3, No. 2. Desember (2021)

penelitian pertama bahwasannya penerapan *imarah* di Masjid Agung Nurul Kalam Kabupaten Pemalang sudah sesuai dengan peraturan standar pembinaan manajemen masjid. Kedua, aspek *imarah* yang diterapkan oleh Masjid Nurul Kalam membawa dampak positif bagi masyarakat.<sup>6</sup>

Adapun persamaan yang dilakukan oleh Mahfud dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang aspek *imarah* pada pembinaan manajemen masjid pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Nomor DJ. 11/802 Tahun 2014. Menggunakan penelitian kualitatif, Adapun perbedaannya, dari Mahfud membahas klasifikasi di Masjid Agung, dampak dari Mahfud membahas klasifikasi di Masjid Agung, dampak dari penerapan standar pembinaan manajemen masjid. Sedangkan peneliti membahas klasifikasi di tempat publik, standar operasional dalam aspek *imarah* yang berkaitan dengan masjid.

*Kelima*, skripsi oleh Muhammad Alpin Hascan yang berjudul “Peranan Masjid dalam Mewujudkan Pendidikan Non Formal Studi Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan” pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini fokus pada peranan masjid bentuk pendidikan non formal di Masjid Al-Jihad jalan Abdullah Lubis Medan. Hasil penelitian terdapat dua bentuk pendidikan, yang pertama majelis taklim dan yang kedua belajar sore iqra’ dan Al- Quran.<sup>7</sup>

Adapun persamaan yang dilakukan oleh Alfin dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan yang ada di Masjid, menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, Alfin meneliti tentang pendidikan non formal yang ada di masjid. Alfin menggunakan teknik keabsahan data kredibilitas,

---

<sup>6</sup> Mahfud Alamul. “Penerapatan standar pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Nurul Kalam Kabupaten Pemalang” UIN Walisongo Semarang. (2023)

<sup>7</sup> Muhammad Alfin. “Peranan Masjid dalam Mewujudkan Pendidikan Non Formal Studi Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan” UIN Sumatera Utara. (2019)

keteralihan, kebergantungan, konfirmabilitas, tempat penelitian Alfin di Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan. Sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan kegiatan oleh santri OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern). Peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi metode dan teknik, tempat penelitian peneliti di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kaupaten Batang.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi kasus yaitu metode yang guna meneliti pada kasus menjadi terperinci dan mendalam untuk memperoleh titik terang pada suatu kasus, menggali secara mendalam dan komprehensif suatu kejadian yang terjadi dalam konteks masalah, keadaan, atau peristiwa yang diteliti dan dapat memperoleh gambaran atau deskripsi yang objektif guna meningkatkan keakuratan dan sistematika gambaran faktual mengenai pengelolaan masjid di Pondok Modern Tazakka (studi kasus di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka). Hal ini berkaitan dengan pengelolaan pada aspek *imarah* dalam menjalankan suatu kegiatan yang berkaitan dengan masjid.

### **2. Data, Jenis Data, dan Sumber Data**

Data dapat dipahami sebagai pengelompokan nilai dan informasi yang dikumpulkan dari pengamatan lokasi penelitian, data dapat menggambarkan keadaan atau masalah. Data yang baik adalah data yang tepat waktu, benar (dapat diandalkan), mencakup area penelitian studi kasus yang luas dan sejauh yang memungkinkan, menggambarkan gambaran lengkap masalah yang sedang dihadapi.

<sup>8</sup> Menurut Emzir yang dikutip oleh Djamal data meliputi atas segala

---

<sup>8</sup> J. Supranto, “*Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*”, (Jakarta: Rineka. 2003). Hal. 17.

hal pencatatan dan didapatkan oleh seorang peneliti selama penelitian yang efektif dan efisien meliputi transkrip wawancara, catatan dari hasil pengamatan, notulensi harian dan juga foto, dokumen. Adapun jenis data dibagi menjadi dua macam :<sup>9</sup>

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan santri OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) bagian takmir, ustadz pembimbing, pengasuhan santri menjadi sumber utama di dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung keperluan peneliti yang didapatkan dari sebuah dokumentasi serta publikasi Masjid Az-Zaky melalui bagian media center dan santri Pondok Modern Tazakka.

Adapun sumber data yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini bersumber pada :

a. Narasumber

Pada penelitian kualitatif narasumber menjadi faktor terpenting dalam sebuah penelitian. Dimana narasumber memberikan berita, informasi serta data sebuah penelitian. Hal ini juga menjadi aktor ataupun pelaku suatu keberhasilan penelitian. Adapun narasumber pada sumber data yaitu pengurus masjid, ustadz pembimbing serta bagian pengasuhan santri.

b. Peristiwa

Dalam melakukan pengamatan pada suatu peristiwa yang dilakukan oleh peneliti menjadi sumber data yang diperoleh melalui permasalahan terhadap proses secara langsung.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Djamal, “*Paradigma Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta, 2015). Hal. 63.

<sup>10</sup> Suharsimi, Arikunto. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Edisi Revisi V.

c. Dokumen atau publikasi

Dokumen dapat diartikan sebagai suatu tulisan maupun cetakan yang berisi tentang informasi serta suatu keterangan yang dijadikan sebagai alat bukti dalam keperluan yang digunakan peneliti.<sup>11</sup> Peneliti mendapatkan informasi melalui dokumentasi serta publikasi Masjid Az- Zaky melalui bagian media center.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan pendekatan data kualitatif untuk membantu mencari dan mempertimbangkan sifat sumber dan teknik data. Teknik- teknik ini meliputi:

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi dengan memahami situasi dan keadaan guna memudahkan dalam penyesuaian penyesuaian diri agar mengetahui sistematis yang ada dalam manajemen pada aspek *imarah* masjid yang dilakukan oleh santri OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern). Peneliti mengamati serta memahami setiap pengelolaan kegiatan yang berjalan dalam masjid dan mempelajari struktur yang ada di dalam manajemen Masjid Az-Zaky. Dengan proses observasi yang dilakukan peneliti bisa mendapatkan secara langsung keberadaan objek maupun peristiwa yang diamati.<sup>12</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan pendiskusian tentang suatu masalah yang dihadapi oleh individu atau kelompok untuk tujuan tertentu. Metode wawancara menyeluruh dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) digunakan dalam penelitian ini.

---

(Jakarta: Rienika Cipta). Hal. 81.

<sup>11</sup> Suharsimi, Arikunto. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Edisi Revisi V, (Jakarta: Rienika Cipta, 2010). Hal 83.

<sup>12</sup> Ida Bagus , “*Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*”. Program Studi Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana (2016). Hal 9-10.

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) bagian takmir, *asatidz* pembimbing, dan juga bagian pengasuhan santri yang mengurus semua kegiatan santri di Pondok Modern Tazakka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman suatu peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya suatu kegiatan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya kreatif lainnya.<sup>13</sup> Pada saat berlangsungnya suatu kegiatan, dokumentasi dapat diperoleh secara langsung atau melalui bagian *media center* pondok.

4. Teknik Analisis Data

Menjadi salah satu faktor terpenting dalam penunjang penelitian yaitu bagaimana teknik dalam analisis data, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, berpendapat bahwa setiap kegiatan dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai sehingga data menjadi jenuh. Ada tiga kegiatan dalam analisis data yaitu sebagai berikut.<sup>14</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penekanan konsentrasi, pengabstrakan, dan manipulasi data lapangan yang belum dikelola. Berg menegaskan bahwa penelitian perlu reduksi data untuk memudahkan pemahaman, aksesibilitas, dan pengelolaan penelitian, data kualitatif harus dipadatkan dan disebar. Jadi, reduksi data menjadi lebih fokus,

---

<sup>13</sup> Sugiyono, “*Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 224.

<sup>14</sup> Sugiyono. “*Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 246.

sederhana, serta memindahkan dari data yang belum pasti menjadi valid.<sup>15</sup>

Adanya reduksi data akan lebih mudah untuk memahami segala sesuatu yang terjadi dan merencanakan pekerjaan dimasa depan berdasarkan apa yang telah terjadi. Setiap penelitian yang ingin dicapai akan mengarahkan setiap peneliti yang mencoba mereduksi data. Dengan demikian, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu berupa temuan baru yang tidak teridentifikasi serta tanpa pola yang diperhitungkan. Setiap peneliti yang bekerja untuk mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian kualitatif terletak pada temuan di lapangan, peneliti yang sedang melakukan penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang terlihat baru, tidak dikenal, dan tidak memiliki pola yang harus diperhatikan oleh peneliti.

Reduksi data membutuhkan pemikiran yang luas serta mendalam dan harus diperhatikan oleh seorang peneliti di dalam melakukan memulai reduksi data, hal ini dapat dilakukan ketika berbicara dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli, sehingga reduksi data merupakan tahapan awal dalam menganalisis data penelitian yang akan disajikan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan menggunakan diagram, bagan, korelasi antarkategori, dan uraian singkat. Dalam penelitian kuantitatif, data dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram batang, diagram lingkaran, dan bentuk lainnya.

---

<sup>15</sup> Samiaji Sarosa. “*Analisis Data Kualitatif*” (Yogyakarta: Kanisius 2021). Hal 73.

Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan objek terkait ke dalam kelompok. Setiap kelompok dapat menunjukkan tipologi sesuai dengan cara masalah yang dirumuskan selama proses ini. masalah dikategorikan menurut subjek. Hal ini dimaksudkan untuk menyatukan materi yang tersedia dan disiapkan secara metodologis sehingga peneliti dapat menentukan apa yang terjadi dan membuat kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Salim penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan fase akhir dalam penelitian data kualitatif. Karena masalah dan formulasinya bersifat sementara dan selalu berkembang setelah peneliti memasuki lapangan, kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat mengatasi masalah yang dirumuskan peneliti di awal, tetapi mungkin juga tidak. Hasilnya dapat berbentuk teori, hipotesis, hubungan sebab akibat atau interaksi, atau deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya atau dianggap gelap tetapi sekarang menjadi jelas sebagai hasil penelitian.<sup>16</sup>

5. Teknik Keabsahan Data

Salah satu komponen metodologi penelitian kualitatif adalah kredibilitas. Teknik triangulasi digunakan oleh penulis dalam uji kredibilitas ini. Keabsahan data triangulasi dalam metodologi penelitian dapat dipahami sebagai pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Peneliti benar-benar mengevaluasi kebenaran data dengan menggunakan pemeriksaan kredibilitas yang memanfaatkan sumber data dan metodologi pengumpulan data berkat tersedianya metode penelitian triangulasi.

---

<sup>16</sup> Salim “*Metodologi Penelitian kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Social, Keagamaan dan Pendidikan*” (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012). Hal 147.

Manfaat dari pendekatan triangulasi sendiri digunakan untuk menggabungkan perbedaan-perbedaan data sehingga diperoleh simpulan- simpulan yang tepat dan benar, serta untuk memverifikasi keakuratan data dan informasi yang diterima dari seorang peneliti dengan berbagai sudut pandang yang berbeda.<sup>17</sup> Pada keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber data adalah cara peneliti mendapatkan kebenaran informasi tertentu melalui metode yang diperoleh oleh peneliti. Misalnya menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumen pendukung yang lainnya.
- b. Triangulasi Teknik adalah cara peneliti mengecek ulang data yang didapatkan dengan sumber yang sama menggunakan wawancara dengan observasi dan dokumen, namun menggunakan teknik yang berbeda.<sup>18</sup>

#### **G. Sistematika Kepenulisan**

Sebagai peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi bagian utama dan akhir dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang jelas serta secara menyeluruh, guna memudahkan pembaca dan dapat memahami isi yang jelas tentang penelitian ini. Adapun sistematika penulisan ini diawali dengan cover judul, kata pengantar, persembahan kepenulisan, daftar isi. Sedangkan penelitian ini terdiri dari tiga Bab yang terangkum dalam sistem kepenulisan pada pembahasan berikut ini :

##### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang dari penelitian yang diteliti oleh peneliti di Masjid Az-Zaky, rumusan masalah yang ada ditempat penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian yang diperoleh dan diteliti dari peneliti untuk pribadi peneliti dan instansi yang diteliti serta yang terakhir

---

<sup>17</sup> Sugiyono. “*Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Alfabeta: Bandung, 2017). Hal. 241

<sup>18</sup> Moh. Zalimi “Menghindari Dari Bias” Jurnal Lisan Al Hal. Vol. 7, No. 2. Desember (2015). Hal 302

yaitu tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dimana sebagai sumber rujukan dari penulis dalam pengerjaan skripsi. Metode penelitian, sistematika kepenulisan.

## Bab II : Landasan Teori

Berisikan tentang pengertian implementasi, pengertian, fungsi, peran, klasifikasi dari masjid, pengertian manajemen masjid, aspek standar pembinaan dari manajemen masjid yang membahas tiga aspek yaitu *idarah*, *imarah*, dan *riayah*.

## Bab III: Gambaran Umum

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang gambaran umum masjid Az-Zaky di Pondok Modern Tazakka yang meliputi tentang sejarah dan latar belakangnya, susunan kepengurusan, aktivitas yang diterapkan oleh pengurus santri OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) yang ada di Masjid Az- Zaky tersebut serta standar operasional yang diterapkan pada bidang *imarah*.

## Bab IV : Analisis Implementasi Kegiatan dan Standar Operasional

Bab ini akan menguraikan bagaimana pengelolaan kegiatan dari standar yang telah ditetapkan oleh santri OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) yang berkaitan dengan masjid serta standar operasional yang diterapkan pada bidang *imarah* dalam kegiatan yang berkaitan dengan masjid.

## Bab V : Penutup

Adapun Bab yang terakhir dalam penelitian yang diteliti oleh penulis meliputi kesimpulan, saran dan kata Penutup

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI ASPEK IMARAH DALAM MANAJEMEN MASJID**

#### **A. Pengertian Implementasi**

Implementasi dapat diartikan suatu tahapan dimana realisasi pada tujuan program yang sudah disusun. Dalam hal ini, pengimplementasian yang perlu di persiapkan yaitu pada tahapan memikirkan dan menghitung secara tepat tentang keberhasilan dan kegagalan. Sebelum pengimplementasian suatu program perlu pengorganisasian terhadap sumber daya, unit dan metode yang digunakan dalam suatu pelaksanaan program. Dalam kenyataannya yang sering kita lihat sehebat apapun perencanaan jika tidak direalisasikan dengan efektif dan efisien maka suatu perencanaan akan menjadi sia-sia.<sup>19</sup>

Adapun tujuan dari implementasi yaitu untuk memahami suatu proses yang ada pada pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan terjadi. Implementasi memfokuskan pada suatu aktivitas ataupun kegiatan yang dilaksanakan setelah perencanaan itu ditetapkan oleh suatu organisasi ataupun lembaga. Dengan itu implementasi membuktikan terhadap perencanaan yang sudah disusun, sehingga lebih memahami proses sebelum pengimplementasian dilaksanakan serta menerima saran-saran terhadap suatu proses.

Implementasi dalam mengelola masjid dapat diartikan sebagai suatu aksi nyata dalam memakmurkan masjid itu sendiri, memakmurkan masjid para jemaah dapat diimplementasikan dengan meramaikan ataupun memperbanyak segala aktivitas di masjid. Hal itu, sangat dianjurkan kepada jemaah agar menjadi strategi dalam pembinaan spiritual maupun intelektual kepada masyarakat di sekitar masjid.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syahrudin “*Implementasi Kebijakan Publik*” (Bandung: Nusa Media, 2020). Hal. 3

<sup>20</sup> Fauzi Caniago “*Implementasi Pengelolaan Masjid Al-Muhajirin dalam Memakmurkan Masjid*” *Journal Sosio dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1. Hal 3

Pengurus masjid mengelola seluruh aktivitas yang diselenggarakan oleh masjid, dengan hal itu sangat penting pengurus yang aktif, inovatif, dan kreatif dalam menjalankan serta memenuhi seluruh kebutuhan yang dibutuhkan oleh para jemaah sehingga masjid ini menjadi suatu daya tarik tersendiri kepada jemaah dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt.

## B. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Umat Islam menggunakan masjid sebagai tempat salat, kata "masjid" muncul disebutkan dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an. Sederhananya, masjid adalah tempat orang-orang pergi untuk mendekatkan diri di hadapan Allah Swt. Sedangkan secara khusus, masjid adalah bangunan yang digunakan untuk beribadah, khususnya salat berjemaah. Menurut Quraish Shihab masjid adalah tempat beribadah bagi semua umat Islam, fungsi mendasar masjid adalah menjadi lokasi untuk "setiap" kegiatan yang melibatkan ketundukan kepada Allah Swt dan diperintahkan untuk memakai pakaian yang indah ketika berkunjung ke masjid.<sup>21</sup> Hal ini sesuai dengan Q.S At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid- masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah:18)

Masjid dalam bahasa Arab berasal dari kata *sajada*, *yasjudu*, dan *sujudan*. Menurut kamus Al-Munawwir kata ini berarti membungkuk dengan sopan. Kata yang menggambarkan tempat untuk bersujud adalah asal kata "masjid". Salah satu rukun shalat adalah memohon

---

<sup>21</sup> Quraish Shihab, “Membumikan Al-Quran” (Bandung: Mizan 1996). Hal 217

kepada Allah Swt, dalam upaya mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>22</sup> Secara etimologi, “sujud” juga merujuk pada tindakan meletakkan dahi seseorang di tanah. Meskipun karpet masjid memiliki bentuk yang lebar dan memiliki fungsi yang sama, karpet tersebut tidak disebut sebagai sajadah. Nama "*sajadah*" berasal dari kata Arab "*sajjadatun*," yang berarti area yang digunakan untuk sujud.<sup>23</sup> Menurut Sidi Gazalba, sujud adalah pengakuan ibadah, pernyataan pengabdian lahir yang dalam. Jika iman adalah milik jiwa, maka bahasa mengungkapkan janji iman sebagai ucapan yang diterima dari kepemilikan spiritual.<sup>24</sup> Setelah lidah mengungkapkan kata percaya diri, tubuh mengungkapkan sikap percaya diri dengan membungkuk.

Dalam surat edaran Menteri Agama Nomor 05 Tahun 2022 tentang pedoman penggunaan pengeras suara di masjid dan musala, dengan adanya surat edaran ini dapat memenuhi kebutuhan media syiar Islam dikalangan masyarakat, tentu diperlukan dalam mempererat persaudaraan dan harmonisasi umat beragama yang ada di Indonesia. Munculnya surat edaran ini mampu menjadi suatu ketentraman, ketertiban, dan kenyamanan bersama dalam lingkup kehidupan yang ada di tengah masyarakat dan menjadikan suatu panduan dalam mengumandangkan syiar- syiar agama Islam.

## 2. Fungsi Masjid

Seluruh umat Islam dari negara mana pun selalu menyempatkan dan mengunjungi masjid untuk melaksanakan ibadah seperti salat, tempat pendidikan, kegiatan-kegiatan sosial, pengembangan kader, tempat bermusyawarah, dan meningkatkan pengetahuan masjid saat ini mengikuti perkembangan masyarakat yang beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masjid juga

---

<sup>22</sup> Ahmad Warson, "*Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*", Surabaya: Pustaka Progressif. (1997). Hal 469

<sup>23</sup> Syamsul Kurniawan. "*Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*", *Journal of Islamic Studies*, 4(2), (2 September 2014), Hal. 1.

<sup>24</sup> Sidi Gazalba, "*Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*", Jakarta: Pustaka Antara (1983). Hal 118.

sebagai integritas dan juga suatu identitas umat Islam dan mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam sendiri. Selain itu ada beberapa pendapat lain tentang fungsi masjid diantaranya sebagai berikut :<sup>25</sup>

- a. Umat Islam melakukan segala kegiatan peribadatan di masjid sekaligus mendekatkan diri terhadap sang pencipta.
- b. Umat Islam dapat melakukan ibadah *i'tikaf*, menyucikan diri, mengembangkan kesadaran, dan memiliki pengalaman spiritual atau keagamaan di masjid. Hal ini membantu mereka untuk selalu menjaga integritas kepribadian mereka dan keseimbangan tubuh dan pikiran hamba-Nya.
- c. Umat Islam dapat membahas segala problematika yang berkaitan dengan kemasyarakatan di masjid.
- d. Umat Islam meminta nasihat dan *problem solving* satu sama lain di masjid ketika mereka menghadapi masalah.
- e. Masjid merupakan lokasi di mana masyarakat dapat bekerja sama untuk menciptakan suasana keharmonisan dalam hidup bermasyarakat satu dengan yang lain.
- f. Masjid bertujuan sebagai tempat majelis taklim untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan menambah kapasitas jemaah. Masjid sebagai tempat penghimpunan dana, penyimpanan dan juga penyaluran dana dari penghimpunan.
- g. Masjid sebagai tempat pengaturan dan pengawasan sosial.

### 3. Peran Masjid

Peran masjid terbagi menjadi dua, yaitu peran masjid pada masa Rasul dan peran masjid pada masa kini dan mendatang, adapun uraiannya sebagai berikut:

#### a. Peran masjid pada masa Rasul

Ahmad Yani menjelaskan tujuh peranan masjid yang ada

---

<sup>25</sup> Mohammad E. Ayub. “*Manajemen Masjid*”, (Jakarta: Ganesa Insani Press, 1996). Hal 8.

pada zaman Rasulullah antara lain :<sup>26</sup>

1. Masjid memiliki peran tempat pertemuan
2. Masjid memiliki peran tempat bermusyawarah
3. Masjid memiliki peran tempat perlindungan
4. Masjid memiliki peran sebagai tempat sosial
5. Masjid memiliki peran tempat pengobatan orang sakit
6. Masjid memiliki peran tempat penerangan dan pendidikan

b. Peran Masjid pada Masa Kini dan Mendatang

Dengan berkembangnya zaman dan teknologi peranan masjid pada saat ini mengalami banyak kemajuan baik dari sarana dan prasarana maupun fungsi yang dikelola oleh pengurus masjid. Masjid tidak sekedar sebagai rumah peribadatan bagi kaum muslim akan tetapi sekarang pengelola masjid mengubah dan bervariasi kegunaan masjid pada era sekarang ini antara lain.

1. Masjid memiliki peranan Ubudiyah

Peranan yang dimiliki aspek ubudiyah yang berkaitan dengan masjid selain tempat peribadatan perseorangan juga meliputi tentang kemasyarakatan. Contohnya dalam perseorangan yaitu sholat wajib dan sunnah, iktikaf, membaca Al-Quran dan dzikir, sedangkan contoh dalam kemasyarakatan ZIS (Zakat, Infak, Shodaqoh), BP4 (Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan), dan pertemuan majelis taklim

2. Masjid memiliki peranan Pendidikan

Dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas unggul maka perlu ditunjang pendidikan nonformal pada anak-anak untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, beramal shaleh dan menjadi yang berilmu

---

<sup>26</sup> Ahmad Yani “*Panduan Memakmurkan Masjid*” (Jakarta: DEA Press 2003). Hal 13.

3. Masjid memiliki peranan Pelayanan

Dalam pelayanan untuk memberi kemudahan dalam kehidupan seperti koperasi simpan pinjam bebas bunga diharapkan masjid mampu membantu kesulitan dalam mengatur keuangan.

4. Masjid memiliki peranan Perlindungan

Dalam dinamika kehidupan sudah pasti akan terjadi bencana yang kita tidak ketahui, oleh sebab itu masjid menjadi jalan alternatif evakuasi ketika bencana datang serta memberikan tempat tinggal sementara.

5. Masjid memiliki peranan Tata Usaha

Dalam peranan tata usaha masjid memiliki peranan dalam peningkatan pada pemberdayaan masyarakat sekitar melalui UMKM, dengan adanya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) masyarakat terbantu dalam meningkatkan perekonomian.

6. Masjid memiliki peranan Fisik dan Sarana

Kenyamanan dalam beribadah menjadi salah satu yang terpenting dalam pelaksanaan peribadatan, untuk menunjang itu sarana pendukung seperti tempat wudhu, loker penitipan, kebersihan karpet, alat salat, dan lain-lain.

4. Klasifikasi Masjid

Masjid selain sebagai tempat peribadatan, kegiatan sosial, dan pendidikan, dalam perkembangannya masjid juga memiliki klasifikasi yang dipengaruhi oleh budaya, sejarah dan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu klasifikasi masjid menjadi penting untuk memahami perbedaan dan keunikan setiap masjid, dengan berbagai ragam *culture* masyarakat Indonesia yang memiliki mayoritas muslim, terdapat banyak pula tempat peribadatan seperti halnya berikut ini :<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Saerozi, dkk, “*Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jamaah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal*” (UIN Walisongo: 2022). Hal. 15

1. Masjid Negara

Masjid Negara merupakan masjid yang bertingkat negara, yang terletak pada ibu kota negara. Di Indonesia sendiri masjid negara terletak pada Masjid Istiqlal dimana menjadi pusat kegiatan kenegaraan. Masjid ini dibiayai negara melalui APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), serta partisipasi masyarakat.

2. Masjid Nasional

Masjid Nasional merupakan masjid yang terletak pada ibu kota provinsi salah satunya yaitu Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan di pusat provinsi dimana sumber dana berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Provinsi dan Swadaya Masyarakat. Masjid ini juga membina Masjid Agung di provinsi tersebut.

3. Masjid Raya

Masjid Raya merupakan masjid yang biasanya berada di Ibu kota provinsi dan disahkan oleh kantor wilayah departemen agama setempat, akan tetapi dengan seiring zaman, masjid raya banyak kita jumpai yang bukan dari ibu kota provinsi contohnya Masjid Raya Sheikh Zayed yang berada di Kota Solo.

4. Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota pemerintahan atau kabupaten, yang dipilih oleh Bupati atau Wali Kota berdasarkan usulan Kepala Kantor Wilayah Kabupaten atau Kota. Masjid Agung biasanya terletak dekat dengan pusat pemerintahan kabupaten atau kota. Pemerintah kabupaten atau kota merupakan sumber pendanaan berasal dari pemerintahan kabupaten atau kota, misalnya Masjid Nurul Kalam Pematang.

5. Masjid Besar

Masjid Besar merupakan masjid yang berada di Kecamatan yang ditetapkan oleh camat atas rekomendasi dari kepala KUA

(Kantor Urusan Agama) Kabupaten contohnya Masjid Besar Petarukan.

6. Masjid Jami'

Masjid Jami merupakan masjid yang berada di tengah suatu kelurahan dimana masjid ini terletak di tengah pemukiman desa dan biasanya untuk pembiayaan kegiatan dari pemerintahan desa dan sumbangan dari masyarakat desa, contohnya Masjid Jami' At-Taqwa Kendalsari, Petarukan, Pemalang.

7. Masjid Sejarah

Masjid bersejarah merupakan masjid yang berada disekitaran kawasan peninggalan wali, penyebar agama Islam ataupun disuatu kerajaan dan memiliki sejarah bangsa yang memiliki arsitektur khas dengan zamannya serta memiliki latar belakang historis. Biasanya sebagai tempat cagar budaya dan wisata yang tercatat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Contoh dari masjid bersejarah yaitu Masjid Agung Demak.

8. Masjid di tempat Publik (Umum)

Masjid di tempat publik merupakan masjid yang berada disuatu kawasan umum dimana terdapat pengunjung, masjid ini biasanya dibangun di kawasan-kawasan seperti pesantren, perkantoran, kampus, rumah sakit, bandara, pelabuhan, terminal, hotel, serta pabrik dan lain-lain. Biasanya masjid ini dibiayai dan ditanggung oleh instansi yang menaungi serta partisipasi masyarakat, contohnya Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Bandar Batang.<sup>28</sup>

5. Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid secara profesional dapat terwujud, hal ini berkaitan langsung dengan mutu pengelola, pengurus, dan sumber daya manusianya, serta kemampuan mereka untuk

---

<sup>28</sup> Kepdirjen Nomor 802 (DJII-802 Tahun 2014) Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid

bekerja secara efektif dan efisien. Menurut Muhammad. E. Ayub mengatakan bahwa manajemen masjid memiliki ciri khas yang berkaitan dengan kegiatan psikologis seseorang, dalam penerapannya manajemen masjid (*al- idarah*) terbagi menjadi dua bidang yakni *phisical management dan function management*.<sup>29</sup> Manajemen masjid mengacu pada serangkaian tugas dan tindakan yang melibatkan administrasi fisik masjid serta organisasinya dengan fokus khusus pada pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh pengelola, yang mencakup menjadikan masjid sebagai pusat ibadah yang indah, bersih, dan ramai bagi sejumlah besar jemaah. Ada dua bagian manajemen masjid secara umum *idarah binail ma'adiy* dan *idarah binail ruhiy*.

*Idarah Binail Ma'adiy*, atau "Manajemen Fisik," adalah manajemen hal-hal yang bersifat fisik. Ini termasuk mengelola komite masjid, membangun struktur fisik masjid, menjaga perlindungan, kebersihan, dan keindahannya (termasuk taman-taman di sekitarnya), menjaga ketertiban dan ketenangannya, mengatur alokasi dana, mengelola administrasinya, dan tidak katinggalan dalam pemeliharaan fasilitas yang terdapat di masjid guna memberikan kenyamanan bagi jemaah yang beribadah serta memberikan manfaat bagi jemaah masjid.

Pemeliharaan dapat dilakukan untuk menjaga kesucian masjid, membuatnya tampak indah, memungkinkan umat Islam untuk menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari, dan banyak lagi. Sementara itu, peraturan yang dikenal sebagai *idarah binail ruhiy*, atau "Manajemen Fungsional," menguraikan protokol untuk menjalankan peran masjid sebagai sumber bimbingan bagi masyarakat dan sebagai pusat kemajuan pembangunan

---

<sup>29</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, "*Manajemen Masjid*", (Jakarta: Gema Insani, 1996). Hal 33.

masyarakat dan gaya budaya Islam sebagaimana yang diwujudkan selama masa hidup Nabi Muhammad. *Idarah binail ruhiy* terdiri dari instruksi moral yang komprehensif, serta bantuan dan pendidikan tentang prinsip-prinsip Islam.

b. Aspek Standar Pembinaan Masjid

Sejarah Islam menunjukkan peran masjid yang mempunyai fungsi sentral dalam kehidupan umat Islam, misalnya keberadaan Masjid Nabawi di Madinah. Menurut Serozi ada tiga aspek manajemen masjid dengan uraian sebagai berikut :<sup>30</sup>

1. *Idarah*

Merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, keuangan, pelaporan, pengadministrasian.<sup>31</sup>

Kegiatan yang termasuk dalam aspek ini menyusun program yang ada di masjid dalam satu tahun, membentuk kepanitiaan dalam kegiatan dan juga menyampaikan laporan rutin kepada jamaah masjid. Pada dasarnya idarah dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Idarah Binail Maaddiy* (Manajemen Fisik)

Dalam manajemen fisik masjid memiliki fungsi seperti kepengurusan, pengelolaan dalam administrasi, pembangunan sarpras masjid, kebersihan, ketertiban, keindahan, pengelolaan alokasi keuangan masjid dan lain sebagainya.

b. *Idarah Binail Ruhiy* (Manajemen Fungsional)

Jika manajemen fisik berkaitan dengan pengelolaan masjid itu sendiri maka berbeda dengan manajemen fungsional yakni sebagai wadah

---

<sup>30</sup> Saerozi, dkk, “*Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jamaah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal*” (UIN Walisongo: 2022). Hal. 25.

<sup>31</sup> Kep. Dirjen Bimas DJ. II/802 2014

pengembangan, dan pembinaan umat seperti membangun kesadaran kewajiban sebagai seorang muslim, memiliki sifat sabar, pandai bersyukur serta meningkatkan ketakwaan kepada sang pencipta.

## 2. *Imarah*

Dalam terjemahan *imarah* berarti memakmurkan dengan kata lain kegiatan memakmurkan masjid, sebagai sarana ibadah tentu saja masjid harus mampu memakmurkan dengan kegiatan kegiatan peribadatan dalam aspek pendekatan diri kepada sang kuasa. Kegiatan yang berkaitan dengan memakmurkan masjid dengan cara membangun fisik, serta memelihara masjid, saling menghormati, menjaga kebersihan dan kesucian masjid serta melakukan segala aktivitas bentuk dari ketakwaan kepada sang pencipta merupakan bagian dari cara memakmurkan masjid.<sup>32</sup> Dalam meningkatkan kegiatan memakmurkan masjid terdapat bentuk-bentuk *imarah* masjid di antaranya:

### a. Pelaksanaan ibadah secara teratur

Secara rutin masjid menyelenggarakan sholat fardu, misalnya dalam mengumandangkan adzan seorang muadzin mampu mengumandangkan adzan secara tepat waktu jika terlambat akan mempengaruhi jemaahnya begitu pula dengan kegiatan lainnya.

### b. Mengadakan pengajian rutin

Guna pembinaan jemaah melalui pengajian baik dalam bentuk berupa kultum di mimbar maupun ceramah secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan tentang ajaran agama, mempererat *ukhuwah Islamiah* maka dari itu perlu diadakan pengajian rutin.

---

<sup>32</sup> Ahmad Yani “*Panduan Memakmurkan Masjid*” (Jakarta: Alqolam, 2009). Hal. 44.

Contohnya kajian bada subuh di hari Senin, kajian kitab kuning, yasin dan tahlil dan lain-lain.

c. Menyelenggarakan training dan pelatihan

Dalam program pembinaan masjid melalui pelatihan bergantung pada kebutuhan menyelenggarakan pelatihan untuk menunjang *skill*, contohnya pelatihan jurnalistik, pelatihan *mubaligh mubalighoh*, pelatihan *tartil* dan *tilawah* dan lain-lain.

d. Pembinaan Remaja Masjid

Aspek ini menjadi aspek terpenting dalam pengkaderan sebab remaja menjadi penerus yang akan mengurus masjid, baik buruknya seorang remaja dipengaruhi oleh lingkungan dengan ini pembinaan terhadap remaja masjid. tidak boleh dianggap sebelah mata dengan melibatkan remaja seperti halnya takbir keliling, rebana, olahraga dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya.

e. Mobilisasi dana oleh amal usaha masjid

Dalam pelaksanaan kegiatan masjid memerlukan dana yang tidak sedikit dan untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan serta meringankan dana kegiatan perlu adanya usaha dalam mendapatkan dana tambahan. Sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang standar pembinaan manajemen masjid di Masjid tempat publik pada bidang *imarah* antara lain:

1. Menyelenggarakan peribadatan shalat fardu lima waktu, shalat Jum'at, shalat tarawih atau shalat Idul Fitri/shalat Idul Adha bila memungkinkan.
2. Selain waktu-waktu shalat, dianjurkan membuka

fasilitas masjid 24 jam setiap hari jika memungkinkan.

3. Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah.
4. Menentukan tema materi *khutbah*, ceramah dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah.
5. Menyelenggarakan Kegiatan Dakwah Islam seperti kajian setelah shalat dzuhur atau ashar dan Peringatan Hari Besar Islam.
6. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain lembaga zakat, BMT (Baitul Mal Wat Tamwil), Koperasi, dan lain-lain.
7. Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin, dhuafa dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dan lain-lain.
8. Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keislaman.
9. Mensyiarkan khutbah dan ceramah melalui buletin atau selebaran yang mudah untuk dibagikan kepada masyarakat/jamaah.<sup>33</sup>

### 3. *Riayah*

Dalam konteks Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan pemeliharaan ataupun pengadaan fasilitas penunjang. Masjid sebagai bangunan seharusnya dijaga dan dipelihara untuk menjadikan jamaah yang melaksanakan peribadatan mampu merasa aman, tenang, dan *khusyuk*.<sup>34</sup> Selain itu, kebersihan masjid mejadi faktor

---

<sup>33</sup> Kep. Dirjen Bimas Nomor DJ. II/802 Tahun 2014

<sup>34</sup> Kep Dirjen Bimas DJ II/802 2014

utama dalam kenyamanan ibadah. Adapun pembinaan *riayah* meliputi :

- a. Pemeliharaan pembangunan masjid.
- b. Memelihara peralatan masjid.
- c. Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muwahid Shulhan, “*Manajemen Pendidikan Islam*” Yogyakarta: Sukses Offset. 2013. Hal 35.

### **BAB III**

## **IMPLEMENTASI ASPEK *IMARAH* DALAM MANAJEMEN MASJID AZ-ZAKY PONDOK MODERN TAZAKKA KABUPATEN BATANG**

### **A. Manajemen Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang**

#### **1. Sejarah**

Pondok Modern Tazakka adalah salah satu dari berapa ribu pondok pesantren di Indonesia yang mampu memberikan kontribusi di bidang Pendidikan yang membentuk akidah serta menanamkan karakter akhlakul kharimah guna mencerahkan generasi penerus bangsa di dunia Pendidikan. Dalam perjalanannya Pondok Modern Tazakka terus meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang keberlangsungan pembelajaran.

Berjalannya waktu saat pendirian Yayasan Tazakka yang melahirkan Pondok Modern Tazakka tidak dapat pisahkan dari pasangan Haji Anta Masyhadi dan Hajjah Susmiyati yang memiliki tiga bersaudara yaitu K.H Anang Rikza Masyhadi. M. A., Ph.D., K.H Anizar Masyhadi. M. A., dan Anisia Kumala Masyhadi Lc. M. Psi., sepulangnya tamat dari Pendidikan Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Yayasan Tazakka memfokuskan pada tiga bidang yaitu dakwah, sosial dan Pendidikan.

Pada tanggal 16 Ramadhan 1430 H atau 6 September 2009 diselenggarakan acara Peluncuran Rencana Pendirian Pondok Modern Tazakka. Yayasan Tazakka mulai melangkah maju dengan cita-cita mendirikan Pesantren di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, yang berafiliasi dengan Pesantren Modern Darussalam Gontor, Ponorogo. Acara tersebut dikemas dalam Tabligh Akbar dan Buka Puasa Bersama Kaum Muslimin yang dihadiri kurang lebih 1.500an jemaah. Pada kesempatan itu juga diadakan penggalangan dana wakaf untuk pembebasan tanah pondok. Antusiasme Masyarakat terhadap peluncuran wakaf tersebut ternyata memiliki daya minat wakaf yang tinggi, sehingga pada waktu yang singkat dana wakaf terkumpul sekitar Rp. 900 juta.



**Gambar 3.1 Bagian Utara Masjid**

Sumber: dokumentasi penelitian, 2025

Hadir dalam peletakan batu pertama Masjid Az-Zaky pada tanggal 15 Januari 2011 antara lain Pimpinan Pondok Modern Gontor KH. Dr. Abdullah Syukri Zarkasyi MA., Sheikh Prof. Dr. Husamuddin Farfur, KH. Muzammil Basyuni (mantan Dubes RI di Damaskus) serta hadir wakif masjid Haji A. Zaky A. Djunaid serta didampingi oleh dua wakil bupati Pekalongan dan Batang Haji Alf Arslan Djunaid, Haji Achfa Mahfud, M. Si., dan para tokoh Masyarakat serta ulama-ulama.

Pembangunan masjid Az-Zaky memakan waktu sekitar 18 bulan dan diresmikan pada tanggal 13 Juli 2012. Pada peresmian Masjid Az-Zaky yang ditanda tangani prasasti oleh istri almarhum Haji A. Zaky. A. Djunaid yaitu Hajah Kustiningsih didampingi oleh dua anaknya Haji Alf Arslan Djunaid dan Andi Djunaid, dihadiri oleh tokoh anatara lain Sheikh Rajab Deeb, Sheikh Mahmud Habib Lutfi bin Yahya, Yoyok Riyo, KH. Muamar ZA serta disaksikan oleh jajaran pengurus kospin jasa tamu undangan dan ulama.

Pengambilan nama Tazakka dipilih oleh para pendiri pondok, nama tazakka bukan saja sekedar nama akan tetapi memiliki harapan yang besar serta doa dan cita-cita. Tazakka di dalam Al-Quran pada Surat Al-A'la ayat ke 14 dan surat Al-Fathir ayat 18 yang berarti mensucikan diri dengan nama tersebut harapannya benar-benar menjadi tempat untuk mensucikan dan membersihkan hati para penghuni.

Di dalam panca jangka Pondok Modern Tazakka telah dirumuskan lima poin yang menjadi arah serta panduan dalam mewujudkan pengembangan dan kemajuan pondok antara lain Pendidikan dan pengajaran, kaderisasi, pergedungan, Khizanatullah dan kesejahteraan keluarga pondok, dalam ini masjid Az-Zaky menjadi salah satu dari panca jangka Pondok Modern Tazakka berupa pergedungan yang memiliki peran dalam upaya penyediaan sarana dan prasarana untuk pendidikan dan pengajaran yang layak sehingga para santri mampu belajar ataupun berkegiatan secara nyaman.

Pemberian nama masjid Az-Zaky tidak lain karena masjid ini wakaf dari H. A. Zaky Djunaid yang bernilai 5.5 Miliar wakaf seluruhnya yang diarsiteki oleh H. M Mukhlis Ariston. S.T memakan waktu sekitar 18 bulan yang memiliki corak Masjid Nabawi dan Masjidil Haram.

Pondok Modern Tazakka memulai masa pembelajaran pada tahun 2013 sesuai dengan surat keputusan Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Batang Nomor 77 tahun 2013 dan sudah mendapatkan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP:510033250110) yang tertera pada Piagam Penyelenggaraan Pondok Pesantren Nomor: Kd. 11. 25/5/PP. 00. 7/2200/2013. Pada tanggal 2 September 2016 Pondok Modern Tazakka mendapat pengakuan kesetaraan (*Mu'adalah*) dari Kementrian Agama Republik Indonesia.

## 2. Visi-Misi

### a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader - kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *thalab al-ilmi* dan menjadi pusat

ilmu pengetahuan Islam, bahasa Arab, Al-Quran, dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi

1. Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairu ummah* (umat terbaik).
2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
4. Mempersiapkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

3. Letak Geografis

Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka terletak di Desa Sidayu luasnya 196 ha menjadi jalan destinasi wisata ke Dieng, Pagilaran, Wonobodro. Masjid ini dibangun di sebelah jalan utama yang memiliki luas 1200 m<sup>2</sup> yang memiliki perbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat : Desa Bandar dan Binangun.
- b. Sebelah Timur : Desa Toso.
- c. Sebelah Selatan : Desa Tumbrep.
- d. Sebelah Utara : Desa Wonokerto.

4. Struktur Kepengurusan Masjid Az-Zaky

Adapun susunan kepengurusan Masjid Az-Zaky adalah sebagai berikut:

- a. Pelindung : Pimpinan Pondok Modern Tazakka
- b. Pembina : Kepala Departemen Pengasuhan Santri
- c. Penasihat : Ustadz Dulqolil S.Th. I  
Ustadz Fayyad  
Ustadz M. Slamet

- d. Ketua : Farras Faila
- e. Wakil ketua : Salahudin Al-Faizi
- f. Sekretaris : Reza Aiman Naufal
- g. Bendahara : Khafid Anwar
- h. Deputi disiplin : Alfatin Hadi

##### 5. Kegiatan Manajemen Masjid Pondok Modern Tazakka

Pada setiap masjid tentunya sudah pasti ada perbedaan, mulai dari ciri khas bangunan masjid, pengelolaan masjid sampai pada sebuah kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Seperti di masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka ada hal yang membedakan pada masjid lainnya yakni terdapat banyak berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid.

Menurut hasil wawancara kepada Akhmad Kholid sebagai alumni sekaligus warga sekitar mengatakan bahwa:

*“Selama saya menjadi santri, masjid Az-Zaky menjadi pusat kegiatan santri, santri melakukan sebuah ibadah, tadarus, belajar dan kegiatan sosial. Santri juga diajarkan mengelola masjid, menjaga masjid dan mensejahterakan masjid.”*<sup>136</sup>

Wawancara kepada Ahrul sebagai pengunjung mengatakan bahwa:

*“Oh ya, kalau menurut saya masjid ini mempunyai beberapa perbedaan dibandingkan masjid lainnya, pertama dari segi konsep masjid ini bukan hanya sekedar tempat beribadah saja, melainkan juga sebagai pembinaan keislaman dan Pendidikan. Kedua, karena masjid ini di lingkungan pondok maka suasana lebih hidup dengan adanya aktivitas santri dan terakhir dari segi manajemen dikelola oleh seorang santri dan ini menjadi bagian sistem Pendidikan di pondok.”*<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Akhmad dan Ahrul, terdapat empat jenis kegiatan, yakni kegiatan harian, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan dan kegiatan isidental. Berikut kegiatan-

---

<sup>36</sup> Ahkmad Kholi, Wawancara. (Rabu, 26 Februari 2025, 18:30)

<sup>37</sup> Ahrul, Wawancara. (Kamis, 27 Februari 2025, 12:30)

kegiatan pada setiap jenis kegiatan di masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka.

#### 1. Salat lima waktu

Melaksanakan salat lima waktu sudah menjadi kewajiban umat muslim dalam mengabdikan diri untuk seorang hamba. Letak Masjid Az-Zaky di samping jalan utama menuju destinasi utama Dieng, Kembang Langit, Pagilaran, Wonobodro dan lain-lain sehingga menjadi tempat transit beribadah wisatawan. Masjid Az-Zaky juga memiliki ikon tersendiri yakni terdapat dua Menara yang menjadi pusat perhatian para wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Santri selain salat lima waktu di masjid, santri juga melaksanakan salat di kamar masing-masing pada salat zuhur, asar, isya guna mempersiapkan dan menjadikan kebiasaan para santri untuk turun langsung ke masyarakat ketika kembalinya ke kampung halaman. Santri diwajibkan untuk salat berjamaah di masjid pada salat subuh dan maghrib.



**Gambar 3.2 Wawancara Kepada Ustadz Dian**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Dian Ardiansyah mengatakan bahwa:

*“Setiap waktu subuh dan maghrib salat dilaksanakan di masjid sedangkan waktu zuhur, asar, isya pelaksanaan salat di asrama masing-masing untuk melatih santri menjadi imam sebelum turun langsung ke masyarakat, selain itu untuk santri kelas lima dan kelas enam diwajibkan salat lima waktu di masjid.”<sup>38</sup>*

**Tabel 3.1 Jumlah Jemaah Salat Lima Waktu**

| No | Salat   | Jumlah      |
|----|---------|-------------|
| 1. | Subuh   | 950 Jemaah  |
| 2. | Dzuhur  | 100 Jemaah  |
| 3. | Ashar   | 100 Jemaah  |
| 4. | Maghrib | 950 Jemaah  |
| 5. | Isya    | 100 Jemaah  |
| 6. | Jumat   | 1000 Jemaah |

**Tabel 3.2 Waktu Salat Lima Waktu**

| No | Salat   | Waktu        |
|----|---------|--------------|
| 1. | Subuh   | Menyesuaikan |
| 2. | Dzuhur  | 12.00 WIB    |
| 3. | Ashar   | 15.00 WIB    |
| 4. | Maghrib | Menyesuaikan |
| 5. | Isya    | 19.0 IB      |

## 2. Tahsin dan Tahfidz

Dalam menunjang kecintaan terhadap Al-Quran para santri melakukan Tahsin dan Tahfidz pada hari Rabu dan Ahad ba'da subuh yang didampingi oleh wali kelas.

---

<sup>38</sup> Ustadz Dian, Wawancara (Sabtu, 8 Februari 2025, 14:30)

Dalam program ini wali kelas diberikan buku pegangan sebagai alat kontrol peningkatan hafalan para santri mulai dari kelas satu Tsanawiyah sampai tiga Aliyah melakukan setoran kepada wali kelas yang membimbing dalam kegiatan.

Kegiatan Tahsin dan Tahfidz ini memiliki tiga pendekatan, yang pertama Intrakulikuler yang dibimbing langsung oleh wali kelas pada hari Ahad dijam pertama dan kedua. Pendekatan yang kedua yakni ko- kulikuler yang dilaksanakan pada hari Ahad dan Rabu setelah salat subuh oleh musyrif masing-masing dan yang terakhir kegiatan ekstrakulikuler yang memberikan minat menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Dian Ardiansyah mengatakan bahwa:

*“Tahsin dan tahfidz kita adakan setiap hari Ahad dan Rabu, dimana santri dibagi menjadi berkelompok dan satu kelompok dibimbing oleh dua ustadz, tahfidz juga menjadi syarat ujian tulis dan lisan jika tidak memenuhi target maka mengikuti program tahasus.”<sup>39</sup>*

**Tabel 3.3 Pembagian Kelas Hafalan**

| No | Kelas            | Surat                                                  |
|----|------------------|--------------------------------------------------------|
| 1. | 1 dan 1 intensif | 1. An-Nas-Al-A'la<br>2. At-Thoriq-At-Takwir            |
| 2. | 2                | 1. Al-Mulk, Al-Qolam, Al-Haqqoh<br>2. Al-Ma'arij, Nuh. |
| 3. | 3                | 1. Al-Jin, Al-Muzammil, Al-Mudatsir.                   |

<sup>39</sup> Ustadz Dian, Wawancara. (Sabtu, 8 Februari 2025, 14:30)

| No | Kelas      | Surat                                                                                                    |
|----|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |            | 2. Al-Qiyamah,<br>Al-Insan                                                                               |
| 4. | 3 Intensif | 1. Al-Mulk, Nuh,<br>Al-Ma'arij,<br>Al-Qolam, Al-<br>Haqqoh<br>2. Al-Jin, Al-<br>Muzammil,<br>Al-Mudatsir |
| 5. | 4          | 1. Al-Jumuah,<br>As-Shof,<br>Yasin<br>2. Al-Waqiah                                                       |
| 6. | 5          | 1. Al-Baqarah 1-<br>70<br>2. Al-Baqarah<br>71-141                                                        |
| 7. | 6          | Murajaah                                                                                                 |

### 3. *Hadist Jumuah*

Kajian *hadist jumuah* dilakukan setelah salat Jumat yang diisi langsung oleh pimpinan Pondok Modern Tazakka yang berisikan tentang materi yang berkaitan dengan acara Nabi Muhammad Saw. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri, asatidz, dan masyarakat.

### 4. *Pelatihan Qori*

Pelatihan Qori merupakan bentuk dari pemberdayaan takmir masjid dalam memfasilitasi Jemaah yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam belajar Al-Quran melalui murattal dan mujawwad dimana tergabung dalam kelompok *Jamiyatul Qurro* (JMQ) Pondok Modern Tazakka yang memiliki output sebagai petugas pembaca Al-Quran sebelum subuh, setelah subuh, sebelum maghrib, sebelum salat jumat, acara pondok dan lain-lain.

**Tabel 3.4 Daftar Nama-nama *Qori***

| Nama-nama Qori  |                            |
|-----------------|----------------------------|
| Al-Fathin Hadi  | Hanif Arkan Hakim          |
| Muh. Akbar      | Ahmad Shalahuddin Al-Faizi |
| A. Hafid Anwar  | Rofiq Haikal Albani        |
| Nabil Ammar     | Reza Aiman Naufal          |
| Danu Ricky      | Farras Faila Sufi          |
| M. Wafdan       | M. Aziz Khadafi            |
| M. Adnan Muzaky |                            |

## 5. Pelatihan Hadroh

Pelatihan Hadroh memberikan kemampuan para jemaah dalam menuangkan kreatifitas diseni musik islami dimana para jemaah berlatih rutin untuk mengisi acara yang dilaksanakan oleh Pondok Modern Tazakka antara lain panggung gembira, festival Al-Quran dan Sunnah, Asatidz show dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Al-Akh Farras mengatakan bahwa:

*“Jadi untuk pelatihan hadroh kita adakan setiap hari untuk tempat sendiri di lantai dua masjid, anggota hadroh sendiri berjumlah sekitar 50 anggota dan untuk grup hadroh bernama Al-Majdi.”*<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Al-Akh Farras, wawancara. (Sabtu, 9 Februari 2025, 21:30)



**Gambar 3.3 Wawancara Kepada Al-Akh Aiman dan Faras**

#### 6. Ahad Pagi

Kegiatan kajian Ahad pagi dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang memberikan kajian tentang peristiwa maupun hukum dalam Islam. Kegiatan kajian ini diikuti oleh masyarakat umum dan para santri serta asatidz Pondok Modern Tazakka yang dimulai sejak pukul 06.00-07.30 di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Dulqolil S. Th.I., mengatakan bahwa:

*“Untuk kegiatan Ahad pagi kita laksanakan setiap dua minggu sekali yang diisi langsung oleh pimpinan Pondok Modern Tazakka Dimana diikuti oleh Masyarakat umum, asatidz, santri kelas lima dan kelas enam, kemudian acara ini ditutup dengan sarapan bersama.”*<sup>41</sup>

#### 7. Kebersihan Mingguan

Salah satu semboyan yang dipegang oleh para santri yaitu kebersihan sebagian dari Iman untuk merawat dan menjaga kebersihan santri Pondok Modern Tazakka melakukan kebersihan umum yang dilakukan pada setiap hari Jumat pagi, salah satu sektor yang dibersihkan adalah masjid,

---

<sup>41</sup> Ustadz Dulqolil, Wawancara. (Jumat, 14 Februari 2025, 09:30)

dengan hal ini bagian bersih lingkungan berkordinasi bersama bagian takmir untuk melakukan pembersihan secara umum di Masjid Az-Zaky.

#### 8. Manasik Haji dan Umrah

Tujuan dari kegiatan manasik haji dan umrah guna menambah wawasan tentang ibadah haji dan umrah serta melaksanakan praktek secara langsung ke tempat manasik. Manasik haji dan umrah diikuti oleh santri kelas satu Tsanawiyah, kelas satu Aliyah dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muzdalifah Batang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Dulqolil S. Th.I., mengatakan bahwa:

*“Penyampaian materi pelatihan manasik dilaksanakan dua minggu sekali oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muzdalifah Batang, biasanya untuk santri santri kelas satu tsanawiyah dan satu Aliyah dilaksanakan satu tahun sekali untuk praktek secara langsung tentang ilmu fiqih yang santri dapatkan di bangku sekolah.”*<sup>42</sup>

#### 9. Khataman Al-Quran

Kegiatan khataman Quran merupakan kegiatan membaca Al-Quran yang dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali dan diikuti oleh seluruh santri dan asatidz Pondok Modern Tazakka yang diakhiri dengan doa bersama. Pada pembacaan juz 1-29 dilaksanakan di asrama, dilanjutkan dengan pembacaan juz 30 dilaksanakan di masjid.

#### 10. Tabligh Akbar

Acara tabligh akbar digelar secara rutin setiap tahun di Masjid Az-Zaky dengan mengundang tokoh agama dan tokoh pemerintah. Acara ini dilaksanakan setiap tahun khususnya di bulan suci Ramadhan dihadiri oleh elemen Masyarakat serta

---

<sup>42</sup> Ustadz Dulqolil, Wawancara. (Jumat, 14 Februari 2025, 09:30)

wali santri guna menjalin silaturahmi antar Stakeholder Pondok Modern Tazakka dan diisi kajian oleh Pimpinan Pondok Modern Tazakka ditutup dengan buka bersama dan dilanjutkan salat tarawih.

#### 11. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan Kesehatan berguna untuk membantu para lansia, muadzin, imam, serta marbot untuk melakukan cek Kesehatan gratis yang dilaksanakan pada event-event tertentu seperti tabligh akbar, isra mi'raj, dan lain lain. Pemeriksaan Kesehatan gratis meliputi cek gula darah, THT, mata dan lain-lain.

#### 12. Tasaruf Zakat

Tasaruf zakat dilakukan oleh Lazis Tazakka dengan bekerja sama Lazis Assalam Fil Alamin diacara Tabligh akbar yang dihadiri langsung oleh Komjen. Pol. (Purn). Dr. (H. C) Drs. Haji Syafruddin Kambo, M. Si. dengan menyerahkan bantuan kepada 50 penyandang disabilitas didampingi oleh Pj Bupati Batang Dra. Lani Dwi Rejeki M.M kepada perwakilan penyandang disabilitas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Dulqolil S. Th.I., mengatakan bahwa:

*“Untuk tasaruf zakat didorong oleh dua Lembaga ziswaf yang pertama Lazis Tazakka, yang berfokus santunan kepada fakir, miskin, marbot, yatim piatu dan untuk Lazis Assalam Fil Alamin berfokus kepada pentasarufan biaya Pendidikan.”*<sup>42</sup>

#### 13. I'tikaf dan Sahur Bersama

Pada malam 10 hari terakhir Ramadhan Masjid Az-Zaky melakukan I'tikaf dan sahur bersama santri dan Masyarakat sekitar. Kegiatan ini dimulai dengan membaca Al-Quran dan dilanjutkan dengan salat berjamaah serta

---

<sup>42</sup> Ustadz Dulqolil, Wawancara. (Jumat, 14 Februari 2025, 09:30)

ditutup dengan sahur bersama. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengusahakan mendapatkan malam *Lailatul Qadar* pada tanggal ganjil di Bulan Ramadhan.

14. Peringatan Hari Besar Islam

a. Dzikir doa bersama Tahun Baru Hijriah

Peringatan tahun baru hijriah merupakan acara tahunan untuk mengenang peristiwa hijrahnya Rasulullah Saw dan para pengikutnya dari Mekah ke Madinah untuk menggali hikmah yang ada pada masa perjuangan Rasulullah Saw saat hijrah.

b. Peringatan *Nuzulul Quran*

Pada malam peringatan *Nuzulul Quran* 17 Ramadhan umumnya dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan di mana peristiwa ini turun di Gua Hira melalui malaikat Jibril yang mewahyukan kitab suci Al-Quran kepada Nabi Muhammad Saw.

c. Peringatan *Maulid Nabi*

Peringatan *maulid* nabi merupakan perayaan dimana Nabi Muhammad Saw dilahirkan, peringatan *maulid* nabi dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal. Dalam Hijriah sebagai bentuk penghormatan sekaligus meneladani akhlak dari Rasulullah Saw. Pada acara Maulid Nabi 2024 dihadiri sekitar 2000 jemaah dan diisi oleh pimpinan Pondok Modern Gontor Prof. Dr. KH. Amal Fathullah Zarkasyi serta dilanjutkan dengan santunan kepada 300 fakir miskin dan 100 anak yatim. Adapun rangkaian dari semarak Maulid nabi Muhammad Saw 1446 H yaitu:

1. Khitanan massal dilaksanakan bekerja sama dengan Bulan Sabit Merah Indonesia diikuti 13

anak yang dilaksanakan di Tazakka Medical Center (TMC)

2. Periksa Kesehatan, dengan bekerja sama Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) diikuti oleh 60 bagi ibu hamil melakukan pemeriksaan IVA dan USG.
3. Donor Darah, dengan bekerja sama Palang Merah Indonesia (PMI) Batang dilaksanakan di sekitar Gazebo Masjid Az-Zaky.
4. Pemeriksaan Kesehatan Gratis, dengan bekerja sama Dinas Kesehatan Kabupaten Batang.

d. Peringatan Isra Mi'raj

Nabi Muhammad Saw melakukan sebuah perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dilanjutkan ke Sidratul Muntaha pada waktu satu malam dimana memiliki beberapa Pelajaran penting bagi umat Islam. Pristiwa ini terjadi pada akhir masa kenabian rasul di Mekah sebelum nabi hijrah ke Madinah.

e. Salat Gerhana Bulan dan Matahari

Setiap tahun masjid Az-Zaky mengadakan salat gerhana yang bertujuan untuk mengingatkan pada kita akan kebesaran Allah SWT dimuka bumi terkhusus bulan dan matahari. Di samping itu, salat gerhana mendidik para santri dalam menjalankan sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah.

15. Bimbingan Keagamaan

Kegiatan ini membantu memberikan pencerahan terhadap seseorang yang baru saja memeluk agama Islam (Muallaf) guna memahami tentang ajara agama Islam. Pada tanggal 16 September 2024 Kwon Kunwoo secara resmi memeluk agama Islam yang dipimpin langsung oleh

pimpinan Pondok Modern Tazakka KH. Anang Rikza Masyhadi, M.A., Ph. D. serta dilanjutkan tausiyah oleh ustadz Ferry Hidayat, S. Th. I dalam Bahasa Inggris.

16. Kajian Tamu Pondok

Kegiatan kajian tamu pondok biasanya dilakukan di Masjid Az-Zaky guna memberikan pengetahuan keislaman dan juga motivasi terhadap santri Pondok Modern Tazakka dalam menjalani kehidupan di pondok Pesantren antara lain Sheikh Muhammad Rajab Deeb, KH Masyhudi Subari M. A Direktur Kuliyatul Muallimin Islamiyah Pondok Modern Gontor, Syekh Dr. Ahmad Ali Sulaiman ulama Mesir, Prof Dr. Musthofa Dasuki Kasbah Pakar Ekonomi Islam Mesir, Rektor Al-Azhar Kairo, dan lain-lain.

**B. Penerapan Standar Operasional yang digunakan pada Aspek Imarah Manajemen Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang.**

1. Standar Operasional Pelaksanaan Petugas

Masjid sebagai tempat peribadatan, membina umat, mengayomi dan lain-lain. Dengan begitu dalam pengelolaan manajemen masjid yang baik memerlukan suatu standar operasional dalam pelaksanaan kegiatan sehingga manajemen imarah yang ada di masjid berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang. Maka dari itu penting sebagai seorang pengurus berpedoman pada keputusan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 yang berisi tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid Adapun standar operasional yang diterapkan oleh pengurus adalah sebagai berikut:

a. Muazin

Muazin dapat diartikan sebagai orang yang melantunkan azan. Azan merupakan ajakan atau seruan kepada umat

muslim untuk melaksanakan ibadah salat dan bertanda memasuki waktu salat. Dalam hal ini, pengurus masjid Az-Zaky memiliki standar yang diterapkan.

b. Imam

Jika orang yang melantunkan azan disebut muazin, sedangkan Imam merupakan orang yang memimpin dalam melaksanakan salat. Menjadi seorang imam bukanlah hal yang mudah, sempurnanya suatu ibadah salat salah satunya menjadi tanggungan seorang imam, dengan begitu, imam memiliki tanggung jawab yang besar karena memimpin pelaksanaan salat yang menjadi kewajiban setiap umat muslim.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Dian mengatakan bahwa:

*“Santri kelas enam dibagi menjadi kelompok, untuk diuji menjadi imam, dimana santri yang mendapatkan nilai 7, 8 dapat menjadi imam salat jahr (Subuh, Maghrib, Isya) sedangkan yang mendapatkan nilai 6 menjadi imam syir (Dzuhur, Ashar) dan khusus hari jumat biasanya diimami langsung oleh pimpinan Pondok Modern Tazakka (Subuh, Jumat).”*<sup>43</sup>

c. Khotib

Salat lima waktu yang kita jalankan seperti salat subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya pada hari jumat umat muslim melaksanakan salat jumat, Dimana salat jumat memiliki rangkaian yang berbeda salah satunya yaitu khutbah. Khutbah dilakukan oleh seorang khotib yang memberikan materi tentang keagamaan yang dilakukan setelah seorang muazin mengumandangkan azan. Perlu diperhatikan dalam melaksanakan khutbah yang memiliki lima rukun khutbah yaitu memuji kepada Allah Swt, membaca salawat Nabi,

---

<sup>43</sup> Ustadz Dian, Wawancara. (Sabtu, 8 Februari 2025, 14:30)

menyampaikan wasiat ketakwaan kepada Allah Swt, membaca ayat suci Al-Quran dan yang terakhir berdoa untuk umat muslim.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Dulqolil mengatakan bahwa

*“Sama seperti halnya imam khotib juga ada seleksi, tidak sembarang santri kelas enam bisa melaksanakan sebagai khotib. Selain itu juga santri melakukan bimbingan kepada lima asatidz. Jika tahun kemarin isi khutbah bahasa Arab-Indonesia sekarang diperbolehkan menggunakan bahasa Inggris-Indonesia.”*<sup>44</sup>

d. *Qori*

Secara bahasa *Qori* berasal dari bahasa Arab *Qoroa Yaqrou* yang berarti “membaca”. *Qori* memiliki arti seorang yang membaca Al-Quran. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2022 tentang pedoman penggunaan pengeras suara di masjid dan musala telah diatur tentang tata cara penggunaan pengeras suara. Maka dari itu *Qori* harus memperhatikan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kementrian Agama.



**Gambar 3.4 Tahapan Seleksi Petugas**

2. Standar Operasional Pengeras Suara

Dalam syiar Islam faktor pengeras suara menjadi kebutuhan bagi umat Islam di Masjid dan Musala. Akan tetapi dalam kerukunan umat beragama serta menjaga ketentraman antar Masyarakat di Indonesia yang memiliki beragam agama. Maka dari itu Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2022 tentang pedoman penggunaan pengeras suara di masjid dan musala

---

<sup>44</sup> Ustadz Dulqolil, Wawancara. (Jumat, 14 Februari 2025, 09:30)

yang bermaksud untuk menjadi pedoman dalam penggunaan pengeras suara. Adapun ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama yaitu tentang ketentuan umum, pemasangan dan penggunaan pengeras suara, tata cara pengeras suara, memperhatikan kualitas dan kelayakan, pembinaan dan pengawasan. Adapun standar operasional yang digunakan oleh Masjid Az-Zaky sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Tempat Pengeras Suara**

| No | Sumber Suara | Waktu                      | dalam Masjid | luar masjid | Menara |
|----|--------------|----------------------------|--------------|-------------|--------|
| 1. | Azan         | 5 waktu                    | ✓            |             | ✓      |
| 2. | Syiir        | Subuh,<br>Maghrib          | ✓            | ✓           |        |
|    |              | Zuhur,<br>Asar,<br>Isya    | ✓            |             |        |
| 3. | Iqomah       | Subuh,<br>Maghrib          | ✓            |             | ✓      |
|    |              | Zuhur,<br>Asar,<br>Isya    | ✓            |             |        |
| 4. | Salat Zikir  | Subuh,<br>Maghrib          | ✓            | ✓           |        |
|    |              | Zuhur,<br>Asar,<br>Isya    | ✓            |             |        |
| 5. | Jumat        | Azan Pertama               | ✓            |             | ✓      |
|    |              | Azan Kedua                 | ✓            | ✓           |        |
|    |              | Khutbah                    | ✓            | ✓           |        |
|    |              | Iqomah                     | ✓            | ✓           |        |
|    |              | Salat Zikir                | ✓            | ✓           |        |
| 6. | Pengajian    | Ahad Pagi,<br>Hadis Jumuah | ✓            |             |        |
| 7. | Tamu         | Tausiah                    | ✓            |             |        |

### C. Fasilitas Penunjang

Kelancaran kegiatan masjid tak luput dari perannya fasilitas pendukung dalam pelaksanaan kegiatan, dengan begitu peran fasilitas sangat penting dalam sebuah kegiatan. Seperti terdapat banyaknya fasilitas-fasilitas di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka untuk menunjang kelancaran dan kemudahan santri dalam melaksanakan ibadah. Menurut Ibu Rita selaku wali santri asal Pemalang mengatakan bahwa:

*“Menurut saya fasilitas sudah baik semua, kamar mandi bersih tempat wudhu juga bersih, tempat sampah sudah banyak disediakan, jadi mempermudah untuk wali santri saat buang sampah waktu penjengukan.”*<sup>45</sup>

Berikut ini merupakan fasilitas yang mendukung di masjid dalam kesuksesan kegiatan.

**Tabel 3.6 Fasilitas Pendukung Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka**

| No | Fasilitas                                                                                                    | Jumlah                                                                                    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ruang utama masjid                                                                                           | 1 Ruang                                                                                   |
| 2. | Ruang Lobi                                                                                                   | 1 Ruang                                                                                   |
| 3. | Ruang Sound System                                                                                           | 1 Ruang                                                                                   |
| 4. | Gudang Masjid                                                                                                | 2 Gudang                                                                                  |
| 5. | Teras                                                                                                        | 1 Teras                                                                                   |
| 6. | Alat Salat                                                                                                   | 1 Lemari                                                                                  |
| 7. | -Kamar Mandi Perempuan<br>-Kamar Mandi laki-laki<br>-Urinoir VVIP<br>-Tempat wudhu VVIP<br>-Tempat Wudhu VIP | - 4 Kamar mandi<br>- 3 Kamar mandi<br>- 1 Urinoir<br>- 2 Tempat wudhu<br>- 5 Tempat wudhu |
| 8. | Tempat Wudhu                                                                                                 | - Laki-laki 25<br>- Perempuan 13                                                          |
| 9. | Rak Sandal                                                                                                   | 5 Rak                                                                                     |

---

<sup>45</sup> Ibu Rita, Wawancara. (Jumat, 28 Februari 2025, 10:30)

| No  | Fasilitas         | Jumlah               |
|-----|-------------------|----------------------|
| 10. | Rak Al-Quran      | 10 Rak               |
| 11. | Papan Informasi   | 1 Papan Informasi    |
| 12. | Kursi Disabilitas | 15 Kursi disabilitas |
| 13. | Kamera            | 1 Paket              |

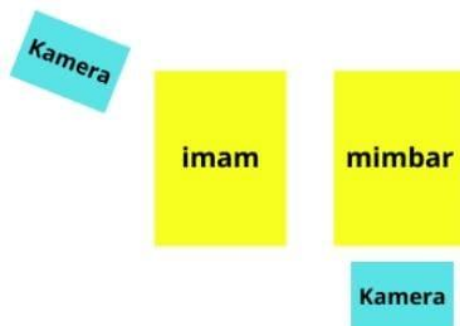
Berikut ini letak kamera sebagai media dakwah dalam kegiatan masjid.



**Gambar 3.5 kamera Acara Pondok**



**Gambar 3.6 Kamera tamu**



**Gambar 3.7 Kamera Jumat**



**Gambar 3.8 Kamera Hadist Jumat**

## **BAB IV**

### **ANALISIS KEGIATAN MASJID AZ-ZAKY PONDOK MODERN TAZAKKA KABUPATEN BATANG**

#### **A. Analisis Bentuk Implementasi Kegiatan Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang.**

##### **1. Salat fardu**

Masjid menjadi sentral peribadatan baik secara mahdah ataupun ghoiru mahdah, peran masjid meningkatkan ketakwaan seorang hamba kepada sang pencipta sebagai bentuk pengabdian melalui ibadah, selain melaksanakan salat lima waktu duhur, asar, maghrib, isya, dan subuh masjid juga melaksanakan salat tarawih. Selain menjadi tempat ibadah bagi para santri, masjid Az- Zaky juga sebagai tempat ibadah bagi warga sekitar dan wisatawan. Melihat letak strategi masjid yang berada di jalan utama menuju wisata dieng dan pagilaran para wisatawan bisa untuk melaksanakan ibadah salat.

Menurut analisis peneliti saat melakukan observasi menemukan hasil bahwasannya santri melaksanakan salat lima waktu terbagi menjadi dua tempat, dimana santri melaksanakan salat di masjid dan asrama masing-masing. Pada salat duhur, asar, dan isya para santri melaksanakan salat di asrama masing-masing kecuali kelas enam, kader dari kelas lima, dan perwakilan kamar setiap asrama. Adapun untuk salat subuh dan maghrib pada santri diwajibkan untuk salat berjemaah dimasjid. Adapun pada pelaksanaan salat idul fitri dan salat idul adha para santri serta para asatidz melaksanakan salat di lapangan futsal Pondok Modern Tazakka.

##### **2. Membuka 24 jam**

Membuka fasilitas masjid 24 jam setiap hari menjadi penting dalam kelancaran kegiatan maupun menikmati fasilitas yang sudah disediakan para pengurus masjid dalam membantu para jemaah

untuk melaksanakan ibadah maupun melaksanakan kegiatan di masjid.

Menurut analisis peneliti pada saat peneliti melakukan observasi menemukan bahwasannya masjid dibuka setiap hari tanpa terkecuali untuk para jemaah yang ingin melaksanakan ibadah. Fasilitas yang cukup memadai dalam menunjang kegiatan peribadatan yang diselenggarakan oleh pengurus.

### 3. Menentukan Tema Khutbah

Penentuan tema khutbah dalam mensyiarkan dakwah keagamaan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh seorang dai, selain materi dakwah cara seorang dai dalam menyampaikan dakwah juga perlu diperhatikan. Dengan menentukan tema khutbah ketika menyampaikan materi jemaah akan bisa mengatasi suatu permasalahan pada saat itu, serta mampu meningkatkan kesadaran jemaah.

Menurut analisis peneliti pada saat melakukan penelitian disesi wawancara mendapati ketika seorang dai hendak menyampaikan materi sudah melewati berbagai ujian, mulai dari seleksi hingga sebelum hari H menghadap untuk dikoreksi isi khutbah sebanyak lima kali untuk menunjukkan keseriusan serta profesional dalam menyampaikan dakwah serta bermanfaat memastikan isi materi yang disampaikan seorang dai akurat.

### 4. Ahad Pagi

Umumnya setiap masjid sudah pasti melaksanakan kegiatan ahad pago. Kegiatan Ahad pagi merupakan kegiatan sarana dalam menunjang wawasan bagi jemaah dalam memperdalam ilmu agama yang berawal dari hal-hal kecil sehingga mampu memahami konteks ilmu agama yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut analisis peneliti pada saat melaksanakan observasi, kegiatan ahad pagi dilaksanakan dua minggu sekali yang diikuti oleh santri dan masyarakat guna menambah wawasan tentang keagamaan

dalam meningkatkan kualitas sumber daya jemaah. Kegiatan ahad pagi ini mampu meningkatkan wawasan keagamaan bagi Masyarakat umumnya dalam meningkatkan kualitas hidup.

#### 5. Kebersihan Mingguan

Kebersihan mingguan dilaksanakan setiap Jumat Pagi oleh santri, kegiatan ini bertujuan guna menambah rasa nyaman para jemaah dalam melakukan ibadah, dengan rasa nyaman tersebut jemaah dapat melaksanakan ibadah secara *khusyu*. Kegiatan kebersihan ini tidak hanya meliputi dalam masjid akan tetapi fasilitas penunjang juga dibersihkan, seperti tempat wudhu, kamar mandi, penertiban Gudang dan lain sebagainya.

Menurut analisis peneliti kegiatan ini berjalan dengan baik serta membawa dampak positif bagi para jemaah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan wali santri yang menyatakan rasa nyaman dalam mengikuti kegiatan.

#### 6. Manasik Haji dan Umrah

Kegiatan manasik haji dan umrah diikuti oleh santri satu Tsanawiyah, kelas satu Aliyah dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Kegiatan haji dan umrah dilaksanakan bekerja sama dengan Yayasan Tazakka. Pada penyampaian materi haji dan umrah dilaksanakan di masjid dan praktek pelaksanaan haji dan umrah di Buaran, Pekalongan, Semarang dan Subah, Batang.

Menurut analisis peneliti kegiatan manasik haji dan umrah mendorong praktek secara langsung dan mampu mengimplementasikan secara langsung ketika melaksanakan ibadah haji dan umrah peserta antusias dalam mengikuti pelaksanaan manasik.

#### 7. Khataman Al-Quran

Pada kegiatan Khataman Al-Quran diikuti oleh para santri dan asatidz Pondok Modern Tazakka, yang dilakukan setiap bulan sekali.

Kegiatan khataman Al-Quran ini bertujuan selain meningkatkan keimanan juga memperbaiki kualitas bacaan.

Menurut analisis peneliti rangkaian khataman secara rapi dan tersusun karena sudah dibagi sesuai dengan kategori kelas dan santri bersemangat dalam memperbaiki bacaan dan menghafal Al-Quran dalam mengembangkan kapasitas diri.

#### 8. Buletin

Selebaran kertas buletin yang ada di masjid merupakan salah satu bentuk dokumentasi tertulis oleh suatu lembaga atau sekelompok profesi tertentu. Buletin biasanya berisi kumpulan lembaran yang memuat berita atau pengumuman suatu informasi. Buletin bertujuan untuk menginformasikan, memberitahukan kepada masyarakat apa yang terjadi, mendidik agar dapat menyampaikan suatu ide atau gagasan pikiran sehingga orang lain memperoleh informasi, mempengaruhi jalan pikiran yang lebih baik dan tingkah laku komunikasi agar sesuai apa yang diharapkan.

Menurut analisis peneliti secara keseluruhan buletin sudah ada, akan tetapi yang menulis buletin bukan dari pengurus masjid melainkan dari suatu ekstrakurikuler jurnalistik. Saran dari peneliti berharap bisa berkolaborasi kepada ekstrakurikuler jurnalistik agar isi materi yang dimuat dalam buletin mengandung gagasan tentang keislaman.

#### 9. Kegiatan Dakwah HBI (Hari Besar Islam)

Kegiatan dakwah HBI (Hari Besar Islam) adalah kegiatan yang diperingati umat Islam yang bertujuan untuk mengenang peristiwa penting dalam agama Islam. Seperti pada Kegiatan dakwah HBI di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka meliputi beberapa kegiatan diantaranya kegiatan Dzikir doa bersama Tahun Baru Hijriah, Peringatan Nuzulul Quran, Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Peringatan Isra Mi'raj. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai serta ajaran kepada Masyarakat.

Menurut analisis peneliti secara keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan Hari Besar Islam sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya Jemaah, materi yang disampaikan sesuai dengan momentum dalam memperingati hari besar Islam.

#### 10. Pemberdayaan Sosial Zakat

Pemberdayaan Sosial Zakat adalah suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk membantu para jemaah dalam peningkatan kesejahteraan hidup, meminimalisir kesenjangan sosial, serta membangun solidaritas antar umat. Bentuk kegiatan meliputi delapan asnaf penerima zakat, diantaranya Fakir, Miskin, Amil, Mualaf, Riqab, Gharimin, Fisabilillah, Ibnu Sabil.

Menurut analisis peneliti keseluruhan kegiatan pemberdayaan sosial zakat berjalan dengan baik, sumber dana tidak hanya bersumber pada satu lazis saja, akan tetapi terdapat dua jenis sumber dana yakni Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqoh Tazakka dan Lembaga Amil Zakat Assalam Fil Alamin. Jadi dengan adanya kedua sumber dana menjadi banyak dan pemberdayaan berjumlah lebih banyak dan mengurangi kesenjangan ekonomi dimasyarakat.

#### 11. Santunan

Santunan merupakan bentuk kegiatan yang menyalurkan bantuan berupa uang, barang, Beasiswa Pendidikan atau paket lainnya kepada yang membutuhkan seperti anak yatim piatu dan dhuafa, marbot, imam, muadzin. Kegiatan santunan memberikan banyak manfaat diantaranya mengajarkan nilai sosial kemanusiaan, mempererat tali persaudaraan, membantu anak-anak maupun masyarakat agar dapat meringankan kebutuhan hidup.

Menurut analisis peneliti keseluruhan kegiatan santunan berjalan baik, hal ini dibuktikan dengan pemberian sembako yang diberikan secara langsung maupun mendatangi langsung ke rumah, adanya pemberian arahan kepada penerima beasiswa serta kontrol melalui hafalan Al-Quran.

## 12. Konsultasi Jemaah

Konsultasi Jemaah adalah bentuk kegiatan melayani konsultasi Jemaah yang berhubungan dengan masalah pribadi, keluarga maupun tentang keislaman. Menurut analisis peneliti adanya kegiatan konsultasi Jemaah bisa membantu meringankan dan menjawab beban masalah Jemaah.

## 13. Perbedaan pendapat

Manusia sebagai makhluk hidup tentu mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda, dalam kehidupan sehari-harinya sering kali manusia memiliki perbedaan pendapat. Salah satu fungsi masjid dalam peranan yaitu menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut, di masjid lah suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan cara musyawarah, permasalahan itu datang dilatar belakangi oleh beberapa persoalan antara lain perbedaan pendapat, belum ada kesepakatan antar individu dan diskusi. Seringkali perbedaan pendapat dianggap tidak baik, sebenarnya ada sisi baiknya, dari perbedaan pendapat akan muncul kreativitas berbagai pemikiran, saling menghormati pendapat, dan keputusan bersama akan menjadi berkualitas.

Menurut analisis peneliti masjid Az-Zaky sudah berperan sebagaimana fungsinya yaitu menampung perbedaan pendapat. Dimana para santri mendiskusikan banyak hal di masjid contohnya kepanitian panggung hiburan, panitia folk song dan lain sebagainya.

## 14. Kajian Tamu Pondok

Dalam kajian tamu pondok yang berlatar belakang dari tokoh masyarakat, tokoh pemerintah, akademisi, Ulama, dan lain sebagainya bertujuan untuk memberikan pengalaman serta motivasi kepada santri dalam menuntut ilmu dan melanjutkan kehidupan setelah menjadi alumni.

Menurut analisis peneliti tamu yang datang merupakan tamu yang memberikan dampak positif dikalangan nasional maupun

internasional, hal ini dibuktikan dengan datangnya tamu dari dalam negeri seperti mantan wakil presiden ke-10 dan 12 yaitu Bapak Yusuf Kalla, Din Syamsudin, Husnan Bay Fananie, Kapolda Jawa Tengah, Pangdam IV Diponegoro dan lain sebagainya. Adapun tamu internasional seperti Rektor Al-Azhar Kairo, Syeikh Rajab Deeb, Syeikh Belaid Hamidi, dan lain sebagainya.

**B. Analisis Standar Operasional yang digunakan pada Aspek *Imarah* Manajemen Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Kabupaten Batang**

**1. Kegiatan Peribadatan**

Kegiatan peribadatan merupakan segala aspek yang meliputi pelaksanaan dalam perencanaan, pengeloaan, pelaksaaan, dan evaluasi disetiap kegiatan. Pada kegiatan ini mencakup banyak hal seperti salat Fardhu lima waktu, imam, muazin, imam serta khotib. Sesuai dengan kepdirjen yang menjelaskan masalah teknis terkait pelaksanaan Salat fardhu lima waktu

Kegiatan salat fardhu masjid Az-Zaky, pada salat maghrib dan subuh seluruh santri melaksanakan salat di masjid, sedangkan pada salat zuhur, asar, isya sebagian santri melaksanakan salat di asrama masing-masing. Hal ini melatih santri dalam kepemimpinan ketika kembali ke masyarakat jikalau diminta untuk menjadi seorang imam.

Menurut analisis peneliti pada kegiatan peribadatan salat fardhu di masjid Az-Zaky berdasarkan Standar Operasional Kepdirjen sudah sesuai, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan tertib dikarenakan pengurus memantau semua aktivitas santri ketika di masjid, mulai dari jam keterlambatan keberangkatan santri, penataan shaf, pemantauan bacaan Al-Quran. Kegiatan peribadatan paling banyak ketika salat Jumat, dikarenakan jemaah terdiri dari santri, asatidz, wali santri yang menjenguk anaknya, sedangkan untuk jemaah paling sedikit ketika salat zuhur, asar, isya, dikarenakan santri melaksanakan salat di asrama masing-masing.

a. Imam

Imam atau pemimpin salat merupakan orang yang penting dalam kegiatan peribadatan. Tidak semua orang bisa menjadi imam, ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang imam. Peneliti ketika mengikuti salat berjamaah di masjid Az-Zak, yang bertugas sebagai seorang imam yaitu pimpinan pondok, asatidz senior dan santri kelas enam yang lulus ujian menjadi Imam. Pada hari Ahad subuh, Jumat subuh, salat jumat yang bertugas sebagai Imam pimpinan pondok, pada setiap maghrib asatidz bertugas sebagai imam, dan santri bertugas menjadi imam setiap harinya.

Menurut analisis peneliti Imam di Masjid Az-Zaky sudah sesuai dengan standar operasional Kepdirjen, imam di Masjid Az-Zaky sudah sberjalan dengan baik, karena sudah memenuhi ketentuan syarat untuk menjadi Imam yaitu mengerti fiqih ajaran Islam, mempunyai hafalan Al-Quran yang banyak, tua dalam segi umur, baik suaranya dalam melantunkan Al-Quran serta mengetahui tata cara salat berjamaah.

b. Muazin

Muazin atau orang yang mengumandangkan azan merupakan tanda memasuki waktu salat, menyeru orang agar melaksanakan ibadah kepada Sang Maha Kuasa. Dengan berkembangnya teknologi pengeras suara menjadi faktor pendukung dalam kegiatan beribadatan. Muazin diharapkan mengumandangkan azan dengan suara yang lantang agar seluruh jemaah mendengarkan dan mengerti jika sudah memasuki waktu salat.

Menurut analisis peneliti Muazin di Masjid Az-Zaky sudah sesuai dengan standar operasional Kepdirjen. Muazin sudah berjalan dengan baik, hal ini sudah terdapat jadwal petugas masjid yakni santri sendiri. Setiap ba'da Maghrib santri sudah terbiasa latihan adzan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas.

c. Khotib

Khotib atau orang yang menyampaikan pengetahuan tentang agama, baik ajaran fiqih, iman, tauhid atau hal-hal yang berkaitan dengan urusan agama. Khotib biasanya menyampaikan pengetahuan tentang agama ketika kutbah jumat, idul fitri, idul adha, dan gerhana. Ada beberapa ketentuan yang harus dimiliki oleh seorang khotib, yaitu menguasai ilmu agama, berakhlak karimah, berdiri ketika menyampaikan isi dengan suara keras, jelas agar terdengar oleh Jemaah, duduk diantara dua khutbah, suci dari hadas dan najis, menutup aurat.

Menurut analisis peneliti khotib di Masjid Az-Zaky sudah sesuai dengan standar operasional Kepdirjen, hal ini dibuktikan dengan isi materi yang dibutuhkan, menggunakan bahasa yang dipahami oleh Jemaah, yaitu menggunakan Bahasa Arab atau inggris dan Bahasa Indonesia serta menjalani berbagai koreksi dari asatidz senior.

2. Majelis Taklim

Dalam menunjang kapasitas pengetahuan jemaah majelis taklim menjadi pokok penting dalam peningkatan kapasitas. Majelis taklim biasanya dilaksanakan diberbagai perkotaan atau pedesaan yang diikuti oleh berbagai jenis Masyarakat baik Wanita, pria, remaja dan anak-anak. Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kapasitas dalam memahami ilmu agama yaitu da'i, mad'u, maddah, wasila, thariqah, atsar. Ada beberapa majelis taklim di Masjid Az-Zaky yaitu Ahad Pagi, Hadisul Jumah, Kajian Talim Mutaalim.

Menurut analisis peneliti majelis taklim di Masjid Az-Zaky sudah sesuai dengan standar Operasional Kepdirjen, hal ini dibuktikan dengan antusias Masyarakat sekitar masjid yang mengikuti kajian. Dari ketiga majelis taklim yang ada di masjid Az-Zaky yang paling banyak diikuti yaitu Hadisul Jumah, karena bertepatan dengan hari penjengukan santri.

### 3. Remaja Masjid

Dalam menyiapkan generasi selanjutannya pengurus harus mampu berinovasi serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh generasi remaja masjid. Hal ini guna menunjang kualitas penerus yang Mulai didik semenjak remaja. Pada kegiatan ini Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka mempunyai beberapa kegiatan antaranya pelatihan hadroh, pelatihan JMQ. Dengan adanya pembinaan ini mampu menunjang kualitas remaja kedepannya serta menyiapkan sumber daya manusia yang unggul pada 2045.

Menurut analisis peneliti Remaja Masjid sudah sesuai dengan Standar Operasional Kepdirjen, dalam kegiatan penelitian bahwa pengurus mampu memfasilitasi kebutuhan jemaah dengan memberikan pelatihan. Setelah mengamati minat bakat ini banyak disukai oleh para jemaah, dengan pelatihan ini jemaah mampu tampil disebuah acara-acara pondok seperti kegiatan pesan dan nasehat menjelang perpulangan, panggung gembira, festival Al-Quran dan sunnah dan lain sebagainya.

### 4. Pembinaan Ibadah Sosial

Pembinaan Ibadah Sosial adalah Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui zakat kepada Masyarakat sekitar yang membutuhkan. Zakat memiliki dampak yang besar dalam mengatasi kemiskinan dan juga mengurangi ketidakseimbangan ekonomi. Di Masjid Az-Zaky bentuk pembinaan ibadah sosial dengan melalui kerja sama pentasarufan dengan dua Lembaga Amil Zakat kepada delapan Asnaf.

Menurut analisis Peneliti pembinaan Ibadah Sosial sudah sesuai dengan Standar Operasional Kepdirjen, hal ini dibuktikan dengan Masjid Az-Zaky sudah membantu kesejahteraan dalam mengurangi kemiskinan dan juga keseimbangan sosial, yang menerima terdiri dari Masyarakat sekitar, guru ngaji, pengurus masjid dan musala dan antusias

warga penerima zakat sangat tinggi, Masyarakat berdatangan untuk menerima manfaat dengan menggunakan mobil terbuka.

#### 5. Peringatan Hari Besar Islam (HBI)

Setiap umat Islam sudah pasti merayakan Kegiatan Hari Besar Islam, Hari Besar Islam merupakan kegiatan untuk mengenang peristiwa penting dalam agama Islam. Untuk merayakan pada kegiatan Hari Besar Islam di Masjid Az-Zaky pengurus menyiapkan acara dengan sebaik mungkin, seperti mempersiapkan tempat, narasumber, jamuan, petugas acara. Dengan begitu acara akan berjalan dengan baik jika dipersiapkan dengan sebaik mungkin.

Menurut analisis peneliti pada peringatan Hari Besar Islam Masjid Az-Zaky sudah sesuai dengan standar Operasioanal Kepdirjen, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Az-Zaky meliputi kegiatan Dzikir Doa Bersama Tahun Baru Hijriah, Peringatan Nuzulul Quran, Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Peringatan Isra Mi'raj. Diadakannya kegiatan Hari Besar Islam tersebut bertujuan guna mengenang dan menanamkan nilai ajaran islam kepada santri dan masyarakat.

#### 6. Kesehatan

Kesehatan menjadi faktor penting seorang jemaah dalam ambil peran memakmurkan sebuah masjid, pengurus dengan memperhatikan kesehatan bagi para jemaah membantu meringankan ataupun menyembuhkan jemaah dari penyakit. Kesehatan dalam hal ini meliputi pemeriksaan THT, tensi darah, kolestrol, asam urat dan lainnya. Dengan adanya pemeriksaan ini jemaah terbantu oleh kehadiran masjid dalam menangani kesehatan serta memudahkan layanan kesehatan dalam meringkankan biaya.

Menurut analisis peneliti Kesehatan masjid Az-Zaky sudah sesuai dengan standar Operasional Kepdirjen, hal ini dibuktikan kesehatan di Masjid Az-Zaky mampu meringankan dan membantu kepada para jemaah dalam Kesehatan, dengan adanya pemeriksaan kesehatan gratis

kepada imam, muazin, marbot dan lansia sekitar masjid yang beramai-ramai mendatangi posko kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya.

#### 7. Pengeras Suara

Dalam mensyiarkan dakwah, sound system menjadi alat yang penting dalam penyebar luasan wawasan tentang keagamaan. Peneliti setelah mengamati hal yang berkaitan dengan masjid di pondok sudah baik, dikarenakan terdapat tiga letak sound system, yang pertama berada di dalam ruang utama serba teras masjid, yang kedua di luar masjid atau lebih tepatnya di serambi dan yang terakhir berada di menara masjid. Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan surat edaran Kementrian Agama No 05 tahun 2022 tentang pedoman penggunaan pengeras suara masjid atau musala.

Surat edaran Kementrian Agama No 05 tahun 2022 upaya untuk menjaga ketenteraman antar umat beragama dan menjaga harmonisasi sosial. Surat edaran ini menjelaskan tentang panduan teknis terkait kegiatan yang menggunakan pengeras suara seperti azan, khutbah, perayaan hari besar umat islam. Hal ini menjadi bahan rujukan dalam pembinaan serta pengawasan terhadap masjid dan musala.

Menurut analisis peneliti sound system masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka sudah sesuai dengan standar operasional, hal ini dibuktikan dengan para pengurus sudah memiliki standar operasional yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan surat edaran Kementrian Agama No 05 tahun 2022 tentang pedoman penggunaan pengeras suara masjid atau musala serta setiap acara berlangsung pengurus selalu *stand by* di ruang sound untuk mengontrol penggunaan pengeras suara dan melakukan pengecekan rutin setiap Jumat pagi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang “Implementasi Aspek Imarah dalam Manajemen Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan pada aspek *imarah* di Masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka Batang sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. 11/802 Tahun 2014 yang membahas tentang standar manajemen masjid. Pengurus sudah menjalankan dengan baik. Menjalankan kegiatan memakmurkan masjid melalui berbagai bentuk kegiatan di antaranya ibadah salat lima waktu, membuka fasilitas masjid 24 jam, menampung perbedaan pendapat, tema khutbah ditentukan, kegiatan dakwah, pemberdayaan sosial, melayani konsultasi jemaah, dan dakwah melalui media cetak. Akan tetapi dalam pembuatan buletin perlu ditingkatkan dalam penyebarluasan sarana dakwah. Salat Zuhur, Asar dan Isya perlu ditingkatkan pengawasan dalam pelaksanaannya.
2. Standar operasional pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik, dikarenakan pengurus sudah memiliki standar operasional sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. 11/802 Tahun 2014 tentang standar manajemen masjid dan surat edaran Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2022 tentang panduan pengeras suara di masjid dan musala, selain itu juga pengurus memiliki standar kamera, sound system, dan petugas pelaksana.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi aspek imarah dalam manajemen masjid Az-Zaky Pondok Modern Tazakka, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Harus menjalin komunikasi secara intens kepada pembimbing agar lebih maksimal dalam pelaksanaan kegiatan dikarenakan menjadi wadah latihan kepemimpinan dimasa yang akan datang.
2. Pengurus lebih memaksimalkan belajar buletin dengan tim jurnalistik pada media cetak sebagai sarana dakwah sehingga keterlibatan pengurus lebih progresif dan pengurus lebih memperhatikan jalur khusus ramah disabilitas guna mempermudah dalam mengikuti kegiatan di masjid.
3. Mempertahankan segala sesuatu yang baik dalam mengelola masjid.

### **C. Penutup**

Segala puji Syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayah-Nya. Penulis menyadari pada kepenulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan, dilanjutkan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Al-Abrasy Moh. Athiyah. (1970). *“Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam”* Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto. Suharsimi. (2010). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ayub, Moh E., dkk. (1996). *“Manajemen Masjid”* Jakarta: Gema Insani. Hasibuan.
- Ayub, Moh E. (1996) *“Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus”*, Gema Insani: Jakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2013) Mushaf Al-Quran Jakarta: Madinatul Ilmi.
- Djamal. (2014) *“Paradigm Penelitian Kualitatif”*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Gazalba, Sidi. (1983) *“Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam”*, Jakarta: Pustaka Antara.
- Gazalba, Sidi. (1989) *“Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam”* Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hascan, M Alpin. (2019) *“Peranan Masjid dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal”*. Sumatra Utara.
- Ida Bagus. (2016) *“Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi”* Program Studi Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana. hlm. 9-10
- Ilyas Imran. (2023) *“Manajemen Strategi”* Sumatera Barat: Aska Pustaka.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *“Analisis Data Kualitatif”*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Pella, D.A., & Inayati, A. (2011). Talent Management *“Mengembangkan SDM Untuk Mencapai Pertumbuhan dan Kinerja Prima”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Qomar, Mujamil. (2015), *“Dimensi Manajemen Pendidikan Islam”*, Jakarta: Emir.

- Quraish Shihab Quraish. (1996) “*Membumikan Al-Quran*”, Bandung: Mizan
- Salim, Syahrums. (2012) “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*”, Bandung: Citapustaka Media.
- Saerozi, Agus, R, Nur, H. (2022) “*Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jamaah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal*”. Semarang: UIN Walisongo.
- Saeful, Asep. (2012) “*Komunikasi Dakwah*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarosa Samiaji. (2021) “*Analisis Data Kalitatif*” Yogyakarta: Kanisius
- Shulhan Muwahid. (2013) “*Manajemen Pendidikan Islam*” Yogyakarta: Sukses Offset.
- S.P. Hasibuan, Malayu. (2005) “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Edisi Revisi) (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Soelistya, Djoko (2022) “*Kepemimpinan Strategis*”, Sidoarjo: Nizar Learning Center.
- Supranto, J. (2003). *Metode Riset; Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrudin. (2020) “*Implementasi Kebijakan Publik*” Bandung: Nusa Media.
- Warson Munawwir, Ahmad. (1997) “*Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*” Surabaya: Pustaka Progresif.
- Yani Ahmad. (2003) “*Panduan Memakmurkan Masjid*” Jakarta: DEA Press.
- Zulaikhah, Siti. (2005) “*Prototipe Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Dalam Pendidikan. (Sebuah Telaah Atas Sifat Wajib Rasul)*”, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang.

#### Sumber Artikel

- Edwin, Naerul., Aprianto Kiky. (2016) “Peran Komunikasi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Organisasi Perspektif Islam”, Vol.4 No. 2, *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Fauzi Caniago “Implementasi Pengelolaan Masjid Al-Muhajirin dalam Memakmurkan Masjid” *Journal Sosio dan*

Humaniora, Vol. 2, No. 1.

Harahap Darwin. (2021) “Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargaarutan Kecamatan Angkola Timur)” Jurnal Tadbir. Vol. 3, No. 2. Desember 2021

Kurniawan, Syamsul (2014) “*Masjid Dalam Limtasan Sejarah Umat Islam*”, *Journal of Islamic Studies*, 4(2).

Ramadhan Satria. (2023). “Implementasi Fungsi Manajemen Masjid Lembaga Addakwah dalam Meningkatkan kemakmuran Masjid Haja Endang Sutijah Desa Sibolangit” Jurnal Rumah Jurnal UIN Alauddin. Vol. XII. No. 1 Januari-Juni.

Zalimi. Moh. (2015) “Menghindari dari Bias” Jurnal Lisan Al Hal. Vol. 7, No. 2.

#### Sumber Website

Kepdirjen Nomor 802 (DJII-802 Tahun 2014) Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

#### Sumber Skripsi

Alamul Mahfud. (2023) “*Penerapatan standar pembinaan Manajemen Masjid Pada Bidang Imarah di Masjid Nurul Kalam Kabupaten Pemalang*” UIN Walisongo Semarang.

Alfin Muhammad. (2019) “*Peranan Masjid dalam Mewujudkan Pendidikan NonFormal Studi Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan*” UIN Sumatera Utara.

Harahap Darwin. (2021) “Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargaarutan Kecamatan Angkola Timur)” Jurnal Tadbir. Vol. 3, No. 2. Desember 2021

Khoiriyyatul Ulfa. (2020). “*Manajemen Masjid Jami Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah*” UIN Walisongo Semarang.

Ramadhan Satria. (2023). “Implementasi Fungsi Manajemen Masjid Lembaga Addakwah dalam Meningkatkan kemakmuran Masjid Haja Endang Sutijah Desa Sibolangit” Jurnal Rumah Jurnal UIN Alauddin. Vol. XII. No. 1 Januari-Juni.

## **LAMPIRAN 1**

### **Panduan wawancara kepada stakeholder.**

Kepada Ustadz Senior dan Pembimbing

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Az-Zaky? Dan apa yang melatarbelakangi pengambilan nama Az-Zaky?
2. Apa visi dan misi dari Pondok Modern Tazakka?
3. Bagaimana peran Masjid Az-Zaky terhadap kegiatan santri?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Az-Zaky?

Kepada Santri OPPM

1. Bagaimana anda mengelola aktifitas dan agenda yang ada di masjid?
2. Bagaimana cara komunikasi OPPM dalam pelaksanaan tugas?
3. Bagaimana standar pelaksanaan dalam pengelolaan manajemen masjid?
4. Bagaimana ibadah santri Pondok Modern Tazakka?

Kepada pekerja

1. Kapan saja waktu bapak bekerja di masjid Az-Zaky?
2. Sektor mana saja yang bapak kerjakan?

Kepada Jamaah

1. Menurut anda, bagaimana pandangan anda terkait Masjid Az-Zaky?
2. Bagaimana fasilitas yang ada di Masjid Az-Zaky?
3. Sebagai warga sekitar pondok, apakah ada perbedaan antara masjid yang lainnya?
4. Bagaimana pendapat anda terkait agenda kajian yang ada di Masjid Az-Zaky?

## LAMPIRAN 2

Tampak dari lantai dua masjid



Tampak dari sisi selatan masjid



Wawancara bersama Al-Akh Reihan

**Majalah Dinding Pondok Modern Tazakka**



**Tempat wudhu Masjid Az-Zaky**



**Suasana salat Jumat**



**Wawancara bersama ustadz Zidan**



**Foto Pondok Modern Tazakka dari atas**

## LAMPIRAN 3

### SURAT IJIN PRA RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 185/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2024  
Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

Semarang, 8/10/2024

Kepada Yth.  
Pimpinan Pondok Modern Tazakka Batang Jawa Tengah  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : IZANTRI SEPJA TARA  
NIM : 2101036050  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STANDAR PEMBINAAN MANAJEMEN  
MASJID OLEH SANTRI OPKM DI MASJID AZ-ZAKY  
PONDOK MODERN TAZAKKA

Bermaksud melakukan Pra riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## LAMPIRAN 4

### SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 160/Un.10.4/K/KM.05.01/02/2025  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 4/02/2025

Kepada Yth.  
PIMPINAN PONDOK MODERN TAZAKKA  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : IZANTRI SEPJA TARA  
NIM : 2101036050  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : BATANG  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI ASPEK IMARAH DALAM  
MANAJEMEN MASJID AZ-ZAKY PONDOK MODERN  
TAZAKKA

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## LAMPIRAN 5

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



### SURAT KETERANGAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertandatangan di bawah ini;

|            |                                                            |
|------------|------------------------------------------------------------|
| Nama       | ; K.H. Muhammad Bisri, S.H.I., M.Si.                       |
| Jabatan    | ; Pimpinan Pondok Modern Tazakka                           |
| Unit Kerja | ; Pondok Modern Tazakka                                    |
| Alamat     | ; Desa Sidayu, Kec. Bandar, Kab. Batang, Jawa Tengah 51254 |

#### **Menerangkan bahwa**

|                  |                                                                                     |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama             | ; Izantri Sepja Tara                                                                |
| Nomor Pokok      | ; 2101036050                                                                        |
| Jurusan          | ; Manajemen Dakwah                                                                  |
| Dosen Pembimbing | ; Batang                                                                            |
| Judul Penelitian | ; Implementasi Aspek Imarah Dalam Manajemen Masjid<br>Az-Zaky Pondok Modern Tazakka |

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian terhitung mulai 6 Februari 2025 s/d 3 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tazakka, 10 Ramadhan 1446 H  
10 Maret 2025 M

Ditukar KMI,  
  
KH. M. Bisri, S.H.I., M.Si.

## LAMPIRAN 6

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Izantri Sepja Tara

Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 15 September 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Desa Kendalsari Rt 01 Rw 02, Kecamatan Kendalsari, Kabupaten Pemalang

No Telepon : 081318846006

Email : izantara04@gmail.com

Pendidikan Formal

2021-Sekarang : UIN Walisongo Semarang

2017-2020 : SMA Pondok Modern Tazakka

2014-2017 : SMP Pondok Modern Tazakka

2008-2014 : SDN 01 Wonogiri